

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN ATLETIK
SISWA KELAS VIII SMP N 2 WATES KABUPATEN
KULONPROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Heru Safrudin
NIM. 13601241098

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017” yang disusun oleh Heru Safrudin, dengan NIM 13601241098 ini telah disetujui oleh pembimbing untu diujikan.

Yogyakarta, 5 Juni 2017



Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

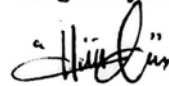
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya meyakini bahwa skripsi yang berjudul Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017 adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tetap mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada halaman pengesahan adalah asli, jika suatu saat diketahui bahwa tanda tangan tersebut tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Yang Menyatakan,



Heru Safrudin
NIM.13601241098

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN ATLETIK
SISWA KELAS VIII SMP N 2 WATES KABUPATEN
KULONPROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

Disusun oleh:

Heru Safrudin
NIM 13601241098

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 16 Juni 2017

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sriawan, M.Kes. Ketua Penguji		20/6/17
Heri Yogo Prayadi, M.Or. Sekertaris Penguji		20/6/17
Dr. Edy Purnomo, M.Kes., AIFO Penguji I (Utama)		20/6/17

TIM PENGUJI

Yogyakarta, Juni 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 00 3

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Baqara : 153)

“Barangsiapa ingin mutiara, harus berani terjun di lautan yang dalam”

(Soekarno)

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.

(B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Karunia dan Ridha-Nya sehingga penulis diberikan banyak kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

*Ayahhanda Sumidja dan Alm. Ibunda Rubiyah tercinta serta seluruh kakak-kakak
ku yang aku sayangi*

Yang selalu memberikan dukungan dan doa.

Serta seluruh keluarga besar saya dari ibu dan ayah yang selalu

Memberikan motivasi dan semangat.

*Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah kepada keluarga saya
amin.*

**FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN ATLETIK
SISWA KELAS VIII SMP N 2 WATES KABUPATEN
KULONPROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
Heru Safrudin
NIM. 13601241098

ABSTRAK

Di SMP Negeri 2 Wates untuk materi pembelajaran atletik siswa kelas VIII faktor-faktor pendukung yang menjadi pendukung pembelajaran atletik masih belum tampak dan pembelajaran atletik belum terlaksana secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survai. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yang telah di *Expert Judgement* oleh ahli materi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa yang diambil secara *Purposive Random Sampling*. Hasil uji coba instrumen dari 50 butir pernyataan, gugur 12 butir pernyataan dan diperoleh 38 butir pernyataan yang valid dan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase.

Hasil dari penelitian faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu pada faktor guru yang termasuk kategori tinggi sebanyak 71 siswa (71%) dan kategori rendah sebanyak 29 siswa (29%), faktor siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 67 siswa (67%) dan kategori rendah sebanyak 33 siswa (33%), faktor materi yang termasuk kategori tinggi sebanyak 79 siswa (79%) dan kategori rendah sebanyak 21 siswa (21%), faktor sarpras yang termasuk kategori tinggi sebanyak 72 siswa (72%) dan kategori rendah sebanyak 28 siswa (28%), serta faktor lingkungan yang termasuk kategori tinggi sebanyak 72 siswa (72%) dan kategori rendah sebanyak 28 siswa (28%).

Kata kunci: *faktor-faktor pendukung, pembelajaran atletik, siswa*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. Moch. Slamet MS. Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
5. Drs. Sriawan, M.Kes., Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd. *Expert Judgement* instrumen yang telah memberikan saran serta masukan untuk penelitian ini.
7. Seluruh dosen dan staf jurusan POR yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
8. Teman-teman PJKR C 2013 FIK UNY, terima kasih kebersamaannya, maaf bila ada salah.
9. Semua pihak yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2017
Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Pembelajaran	7
a. Pengertian Pembelajaran	7
b. Tujuan Pembelajaran	10
2. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	12
a. Proses Pembelajaran	12
b. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran	14
3. Hakikat Pendidikan Jasmani	18
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	18
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	20
4. Hakikat Atletik	21
a. Pengertian Atletik	21
b. Nomor-Nomor dalam Atletik	22
c. Pembelajaran Atletik di SMP N 2 Wates	26
5. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik	33
6. Karakteristik Siswa Kelas VIII	42
B. Penelitian Yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	47

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Model Penelitian	48
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi Penelitian.....	48
2. Sampel Penelitian.....	49
D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data	50
1. Instrumen Penelitian	50
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	54
3. Teknik Pengambilan Data	61
E. Analisis Data.....	62
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	64
B. Deskripsi Data Penelitian	64
C. Hasil Penelitian	64
D. Pembahasan	77
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Penelitian	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
D. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	SK KD Kelas VIII Semester Ganjil	29
Tabel 2	SK KD Kelas VIII Semester Genap.....	29
Tabel 3	Silabus Pembelajaran Atletik Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017	30
Tabel 4	Silabus Pembelajaran Atletik Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017	32
Tabel 5	Rincian Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates	49
Tabel 6	Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates.....	50
Tabel 7	Alternatif Jawaban Angket	51
Tabel 8	Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian	52
Tabel 9	Butir-Butir yang Gugur dalam Uji Validitas	57
Tabel 10	Rangkuman Butir yang Gugur dalam Uji Validitas.....	57
Tabel 11	Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Data	58
Tabel 12	Cronbach Alpha	61
Tabel 13	Penentuan Interpretasi Data Hasil Penelitian.....	63
Tabel 14	Persentase Total Skor Tiap Faktor.....	65
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	65
Tabel 16	Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Guru.....	67
Tabel 17	Deskripsi Statistik Faktor Guru	67
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Faktor Guru yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	68
Tabel 19	Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Siswa	69
Tabel 20	Deskripsi Statistik Faktor Siswa.....	69
Tabel 21	Distribusi Frekuensi Faktor Siswa yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	70

Tabel 22. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Materi	71
Tabel 23. Deskripsi Statistik Faktor Materi	71
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Faktor Materi yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	72
Tabel 25. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Sarpras	73
Tabel 26. Deskripsi Statistik Faktor Sarpras.....	73
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Faktor Sarpras yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	74
Tabel 28. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Lingkungan.....	75
Tabel 29. Deskripsi Statistik Faktor Lingkungan	75
Tabel 30. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	76

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Histogram Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	66
Gambar 2. Histogram Faktor Guru yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	68
Gambar 3. Histogram Faktor Siswa yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	70
Gambar 4. Histogram Faktor Materi yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017.....	72
Gambar 5. Histogram Faktor Sarpras yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	74
Gambar 6. Histogram Faktor Lingkungan yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. SK Pembimbing Proposal TAS	89
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	90
Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba Penelitian Fakultas	92
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Fakultas.....	93
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Kantor Gubernur DIY.....	94
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian Bupati Kulonprogo	95
Lampiran 7. Surat Pernyataan Validasi Angket Ahli Materi	96
Lampiran 8. Instrumen Uji Coba Penelitian	99
Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba Penelitian ...	103
Lampiran 10. Angket Penelitian	105
Lampiran 11. Data Kuisisioner Penelitian	109
Lampiran 12. Dokumentasi	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum 2006 (KTSP) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu materi yang terdapat di dalam pendidikan jasmani adalah materi tentang atletik. Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar. Di samping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya, kekuatan, kelentukan, daya tahan, kecepatan, koordinasi, dan sebagainya.

Tentunya dalam pembelajaran atletik ini terdapat berbagai macam materi yang terdapat di dalamnya atau biasanya disebut dengan berbagai nomor dalam atletik. Menurut Edy Purnomo dan Dapan (2013: 1- 2), dalam pembelajaran atletik terdapat nomor jalan dan lari, nomor lompat, dan yang terakhir adalah nomor lempar. Di dalam nomor jalan dan lari itu ada berbagai nomor serta adanya perbedaan antara peserta putra maupun putri. Sebagai contoh adalah jalan cepat untuk putri adalah jarak 10 km dan 20 km, sedangkan untuk putra adalah 20 km dan 50 km. Untuk nomor lari ditinjau

dari jarak tempuh terdapat nomor lari jarak pendek, lari jarak menengah, serta lari jarak jauh. Ditinjau dari lintasan atau jalan yang dilewati ada nomor lari tanpa melewati rintangan (*flat*), nomor lari ladang atau *cross country* / lari lintas alam, lari 3000 m halang rintang, serta lari gawang. Sedangkan jika ditinjau dari jumlah pesertanya, ada dua nomor yang dilakukan yaitu nomor lari estafet 4x100 m putra dan putri, lari estafet 4x400 m putra dan putri, dan *combined event* atau nomor lomba gabungan. Di atas merupakan berbagai nomor yang terdapat dalam jalan dan lari. Untuk nomor lompat dalam atletik sendiri memiliki empat cabang atau nomor antara lain adalah lompat tinggi, lompat jauh, lompat jangkit, dan yang terakhir adalah lompat tinggi galah. Sedangkan untuk nomor lempar sendiri memiliki empat nomor juga, antara lain adalah nomor tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, dan lontar martil.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL di SMP Negeri 2 Wates selama kurang lebih 2 bulan terhitung dari tanggal 15 Juli 2016 sampai 15 September 2016 menunjukkan bahwa proses pembelajaran atletik berlangsung kurang optimal pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Wates, hal ini disebabkan karena belum tampak faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik sehingga pembelajaran atletik tidak terlaksana/tidak berjalan dengan baik.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 52) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia,

serta faktor lingkungan. Sedangkan menurut Kokom Komalasari dalam Wahyu Utomo (2015: 13), bahwa faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran adalah peserta didik, pengajar, materi, sarana dan prasarana.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates, sarana dan prasarana yang tersedia untuk pembelajaran atletik pada nomor jalan dan lari sudah terdapat lintasan untuk jalan dan lari berupa lintasan mengelilingi lapangan sepak bola, untuk nomor lempar lembing memiliki 6 lembing, untuk nomor tolak peluru dan nomor lempar cakram masing – masing memiliki 6 buah, namun berdasar pengamatan peneliti untuk jumlah alat pada tiap nomor tersebut belum mencukupi. Dari pengamatan peneliti saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang harus mengantri alat olahraga sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan tidak terlaksana dengan maksimal. Sedangkan untuk nomor lompat jauh tidak dapat dilaksanakan karena di SMP Negeri 2 Wates tidak memiliki bak untuk lompat jauh.

Kemudian peneliti mengamati guru saat mengajar atletik bahwa guru dalam mengajar atletik terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang mendapatkan waktu untuk mencoba gerak dasar atletik serta tahapan materi mengajar yang kurang baik, contohnya saat lempar lembing langsung menggunakan lembing yang sesungguhnya dan langsung disuruh untuk melempar lembing tersebut. Selain itu dari pengamatan peneliti bahwa guru belum dapat memaksimalkan media yang ada, contohnya pada pembelajaran lembing tidak menggunakan media gambar ataupun media

video, hal ini menjadikan pelaksanaan pembelajaran atletik kurang berjalan dengan baik dan ada beberapa siswa yang jenuh. Dengan melihat keadaan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Wates khususnya siswa kelas VIII mengenai “Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media gambar maupun video sehingga ada siswa yang jenuh.
2. Metode yang digunakan masih terlalu banyak menggunakan metode ceramah sehingga mengurangi waktu gerak siswa.
3. Materi yang diberikan kurang secara bertahap yaitu langsung mengarah pada inti pembelajaran.
4. Sarana dan prasarana pembelajaran atletik kurang tercukupi sehingga dalam pembelajaran harus mengantri alat olahraga.
5. Masih belum tampak faktor-faktor pendukung dari pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, tidak menutup kemungkinan timbulnya permasalahan yang meluas, untuk itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam meneliti faktor-faktor

pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah untuk diteliti sebagai berikut: seberapa besar faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran atletik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, nantinya diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan agar dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca untuk lebih baik dan memperhatikan tentang faktor yang mendukung dalam pembelajaran atletik.
 - b. Dengan kegiatan ini, penulis mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.
 - c. Kegiatan penelitian ini akan menjadikan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah.

- d. Untuk menambah bahan pustaka bagi mahasiswa UNY pada umumnya dan mahasiswa prodi PJKR pada khususnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru dan calon guru pendidikan jasmani agar dapat lebih memperhatikan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan cara penyampaian materi pembelajaran yang menarik. Dan dapat digunakan untuk mengetahui faktor yang mendukung pembelajaran atletik.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memberikan informasi sebagai umpan balik penyelenggaraan atau pelaksanaan pendidikan, agar lebih memperhatikan mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga khususnya pembelajaran atletik.

c. Bagi Siswa

Siswa menjadi lebih mengetahui betapa pentingnya mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PJOK dengan semangat, antusias yang tinggi, dan senang sehingga pembelajaran menjadi lebih maksimal khususnya dalam atletik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Untuk memahami makna dari pembelajaran, tentu akan dibahas terlebih dahulu mengenai belajar karena dalam pembelajaran tentu ada hubungan dan kaitanya antara belajar dengan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Santrock dan Yussen (1994) dalam Sugihartono, dkk (2013: 74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Reber (1998) dalam Sugihartono, dkk (2013: 74) mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. *Pertama*, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan *kedua*, belajar sebagai kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dalam bukunya Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 124) bahwa terdapat tiga unsur

pokok dalam belajar, yaitu: (1) proses, (2) perubahan perilaku, (3) pengalaman.

Dari berbagai definisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh individu atau seseorang untuk mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku yang relatif tetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sedangkan definisi pembelajaran itu berbeda dengan belajar. Menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono, dkk (2013: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (1999: 297) dalam JPJI Farida Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Nasution (2005) dalam Sugihartono, dkk (2013: 80) bahwa pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadilah proses belajar dan mengajar. Lingkungan dalam hal ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan,

laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Biggs (1985) dalam Sugihartono, dkk (2013: 80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat di sampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini, peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktifitas belajar yang efektif dan efisien.

Dari berbagai definisi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan serta menciptakan sistem lingkungan pembelajaran dengan baik dan memilih berbagai metode yang tepat sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

Setelah mengetahui pengertian belajar dan pembelajaran bahwa sebenarnya belajar dan pembelajaran adalah saling terkait antara satu dengan yang lain, sehingga belajar dan pembelajaran ini menyebabkan

terjadinya interaksi edukatif. Interaksi ini adalah bagaimana siswa dan tenaga pendidik sama-sama saling belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Pendidik selalu berusaha memahami dan memilih metode yang tepat untuk digunakan sebagai penyampaian ilmu pengetahuan yang disampaikan.

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami hakikat dari belajar dan pembelajaran tentu untuk memahami tujuan dari pembelajaran lebih mudah untuk memahami sebenarnya tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan dalam pembelajaran itu menjadi hal pokok yang harus disiapkan dari awal sampai akhir dari pembelajaran. Dimana tujuan dari pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk pendidik sebagai acuan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya.

Setiap kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan pembelajaran seorang pendidik pasti memiliki tujuan atau *goal* yang telah ditetapkan untuk dicapai, sehingga tentu dalam kegiatan pembelajaran itu berlangsung secara kondusif dan sistematis. Dalam setiap pembelajaran tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang penting karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Farida Mulyaningsih dalam JPJI (2009: 54) menyatakan bahwa pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan

kemampuan untuk menguasai pelajaran, di mana pengetahuan itu bersumber dari luar diri, tetapi dikonstruksikan dalam diri individu siswa. Pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain tetapi dibentuk dan dikonstruksi oleh individu itu sendiri.

Untuk itu demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai, maka seluruh aspek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut harus memiliki integritas dan kemauan yang lebih dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di samping integritas dan kemauan, tentunya juga harus didukung dengan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Dalam bukunya tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran (2011: 148) bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini adalah merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

Dalam bukunya tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran (2011: 148), tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional (membentuk manusia Indonesia seutuhnya).
- 2) Tujuan Instiusional/lembaga (jenjang dan jenis persekolahan).
- 3) Tujuan Kurikuler (mata pelajaran/bidang studi).
- 4) Tujuan Pembelajaran Umum (mata pelajaran/bidang studi).
- 5) Tujuan Pembelajaran Khusus (persatuan kbm/bahasan)

Dari berbagai pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran itu memiliki beberapa bagian seperti yang telah disebutkan di atas, dengan adanya tujuan pembelajaran yang baik, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu sudah memiliki arah dan tujuan akan kemana pembelajaran tersebut. Bahwa tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai adalah dengan melihat atau memantau siswa sejauh mana siswa itu mampu menyampaikan kembali apa yang telah diberikan oleh tenaga pendidik dan sejauh mana siswa itu mampu menyerap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui materi yang diajarkan guru sebagai modal untuk siswa. Inilah tujuan pembelajaran yang baik, semua saling termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah membentuk manusia seutuhnya dalam meraih cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

a. Proses Pembelajaran

Untuk dapat memahami berbagai macam faktor yang mempengaruhi pembelajaran, tentu harus memahami terlebih dahulu

proses atau sistem dari pembelajaran. Dengan mempelajari proses pembelajaran maka dapat di ketahui bagaimana alur dari pembelajaran tersebut. Dalam bukunya Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 132-133) mengungkapkan bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan sebuah akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada pertumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Meier (2002: 103) dalam Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 133) mengungkapkan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur. Empat unsur yang dimaksud yaitu, “(1) Persiapan (*preparation*), (2) Penyampaian (*presentation*), (3) Pelatihan (*practice*), (4) Penyampaian hasil (*performance*).”

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem atau proses pembelajaran adalah suatu komponen yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan untuk dicapai. Sistem pembelajaran apabila seluruh komponen yang membentuk sistem bekerja sesuai dengan fungsinya, maka dapat dipastikan tujuan yang telah ditentukan akan tercapai secara optimal. Untuk itu segala hal atau unsur yang telah ditentukan dalam proses

pembelajaran harus dimanfaatkan secara maksimal agar nantinya dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

b. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sugihartono, dkk (2013: 76), terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media masa. Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan, dan oleh sebab itu

upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu difokuskan pada kualitas pembelajaran. Menurut Kokom Komalasari dalam Wahyu Utomo (2015: 13), subsistem dalam pembelajaran ada beberapa komponen sebagai berikut: peserta didik, pengajar, materi, sarana dan prasarana. Jadi komponen ini adalah perangkat yang menjadi pendukung dalam pembelajaran, jika salah satu komponen tidak ada maka untuk pelaksanaan pembelajaran tidak akan terwujud.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006: 52) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

1) Faktor Guru

Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 157) bahwa faktor guru adalah salah satu faktor penentu, pertimbangan semua faktor yang lain sangat bergantung kepada kreativitas guru. Dedikasi dan kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.

Wina Sanjaya (2006: 52) mengatakan guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka suatu strategi itu tidak dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi

pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran, sedangkan menurut Kokom Komalasari dalam Wahyu Utomo (2015) menyatakan bahwa guru memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran karena fungsinya sebagai narasumber, inisiator dan/atau fasilitator dalam proses pembelajaran

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Sementara itu tim pengembangan MKDP kurikulum dan pembelajaran (2011: 156), menyatakan bahwa siswa sebagai pihak yang berkepentingan di dalam proses belajar mengajar, sebab tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa itu sendiri. Itulah sebabnya sangat tidak bijaksana bila proses belajar mengajar tidak didasarkan kepada faktor siswa itu sendiri.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses suatu pembelajaran. Peran penting sarana

dan prasarana juga menjadi suatu keberhasilan dari tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam bukunya Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2011: 156), fasilitas turut menentukan proses dan hasil belajar, bila hendak merencanakan dan akan menggunakan metode demonstrasi di dalam mengajarkan keterampilan tertentu kepada siswa dengan menggunakan alat pelajaran yang ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau sama sekali tidak ada, maka proses yang sudah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan hasilnya tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Kondisi lingkungan sekolah dan sekitar sekolah sangat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Letak sekolah yang bersih, jauh dari kebisingan dan polusi memberikan dampak yang baik dan positif. Berbeda dengan kondisi yang sebaliknya, siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar selayaknya harus mampu menciptakan suasana yang tenang, aman dan nyaman untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

Jadi lingkungan juga dapat mempengaruhi pembelajaran, lingkungan yang kondusif dapat menjadikan pembelajaran berlangsung dengan baik dan sebaliknya.

5) Materi

Kokom Komalasari dalam Wahyu Utomo (2015: 13) menyatakan bahwa materi dan bahan ajar didasarkan pada tujuan pembelajaran dan kurikulum yang telah disepakati. Bahan pelajaran berperan penting dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran selalu dikondisikan agar mampu untuk mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa lebih aktif, serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi atau suasana yang menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan tersebut siswa akan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa akan lebih terdorong untuk mau bergerak. Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan mendukung pembelajaran antara lain: faktor guru, siswa, materi, sarana dan prasarana serta lingkungan.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani menegaskan bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan

pembelajarannya. Oleh karena itu, definisi pendidikan jasmani menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9) dalam buku diktat sarana dan prasarana penjas adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut Biro Pendidikan Jasmani Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan (1961) dalam Sunaryo Basuki (1992: 4) adalah, “Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi, dan arah untuk menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan.”

Menurut J.B. Nash dalam Yusuf Adisasmita (1992: 2) pendidikan jasmani sebagai sebuah aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang menggunakan dorongan aktivitas untuk mengembangkan fitness, organik, kontrol, neuro-muscular, kekuatan intelektual, dan kontrol emosi. Sementara itu menurut Nixon dan Cozen dalam Yusuf Adisasmita (1992: 2) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai bagian dari pendidikan keseluruhan dengan melibatkan penggunaan sistem aktivitas kekuatan otot untuk belajar, sebagai akibat peran serta dalam kegiatan ini.

Sedangkan menurut Baley dan Field dalam Yusuf Adisasmita (1992: 2) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dan belajar organik, neuro-muscular, intelektual, sosial, kebudayaan, emosional dan etika sebagai akibat dan timbul melalui pilihan dan aktivitas kekuatan otot yang agak baik.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik melalui aktivitas jasmani, selain itu pendidikan jasmani juga berfungsi untuk meningkatkan kebugaran pada peserta didik atau siswa.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Sunaryo Basuki (1992: 4) tujuan olahraga pendidikan tidak dapat menyimpang dari tujuan pendidikan keseluruhan, bahkan harus sesuai dan sejalan dengan tujuan pendidikan keseluruhan. Dengan demikian pendidikan jasmani dituntut tidak hanya mengembangkan keterampilan psikomotor saja, melainkan aspek kognitif dan afektif juga harus menjadi unsur yang dikembangkan dalam pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani memiliki beberapa tujuan secara umum. Menurut Sunaryo Basuki (1992: 5) Olahraga Pendidikan berfungsi sebagai sarana pendidikan yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan badan.
- 2) Meningkatkan kesegaran jasmani.
- 3) Menanamkan kehidupan yang sehat.
- 4) Meningkatkan ketangkasan/keterampilan.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan.
- 6) Menanamkan rasa sosial, kehidupan yang kreatif dan rekreatif.
- 7) Menanamkan budi pekerti luhur.

4. Hakikat Atletik

a. Pengertian Atletik

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar (1997:1), Atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan fisik, berisikan gerak-gerak alamiah/wajar seperti jalan, lari, lompat dan lempar. Dalam bukunya berjudul *Dasar - Dasar Atletik*, Edy Purnomo dan Dapan (2013: 1) mendefinisikan atletik sebagai berikut,

Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu nomor jalan, lari, lompat, dan lempar. Di samping itu atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya daya tahan, kecepatan, kelincahan, koordinasi, dan sebagainya.

Definisi atletik menurut Sunaryo Basuki (1992: 20),

“Istilah “atletik” berasal dari kata dalam bahasa Yunani “athlon” yang berarti “berlomba” atau “bertanding”. Kata “pentathlon” yang terdiri dari kata “penta” berarti “lima” atau “panca” dan “athlon” berarti “lomba” arti selengkapnya adalah “panca lomba” atau perlombaan yang terdiri dari lima nomor. Demikian juga pada kata “decathlon” yang terdiri dari kata “deca” berarti “sepuluh” atau “dasa” dan “athlon” berarti “lomba”. Istilah atletik ini juga dapat dijumpai dalam berbagai bahasa, antara lain dalam bahasa Inggris “athletic”, dalam bahasa Perancis “athletique”, dalam bahasa Belanda “athletiek”, dalam bahasa Jerman “athletik”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa atletik merupakan kegiatan yang menggunakan unsur dari jasmani atau fisik dengan gerakan yang alamiah seperti jalan, lari, lompat, dan lempar. Gerakan alamiah yang dimaksud adalah bagaimana gerakan-gerakan yang dilakukan dapat tercipta dan terlaksana secara dinamis dan harmonis sehingga dapat terlihat sebagaimana mestinya seseorang bergerak.

b. Nomor-Nomor dalam Atletik

Menurut Edy Purnomo dalam JPJI tahun 2005, bahwasanya dalam pembelajaran atletik terdapat kelengkapan dalam setiap nomor perlombanya. Di mana perlengkapan nantinya yang akan menentukan dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih antusias apabila setiap nomor atletik memiliki kelengkapan yang memadai. Berikut ini adalah beberapa nomor dalam atletik beserta kebutuhan kelengkapan dalam proses pembelajaran atletik:

1) Nomor Lari

Beberapa nomor lari (seperti lari gawang) membutuhkan peralatan yang cukup banyak sedangkan nomor lari lainnya (seperti lari cepat, estafet, dan lari jarak menengah dan jauh) tidak membutuhkan peralatan yang banyak. Mulailah dengan nomor yang hanya membutuhkan sedikit peralatan atau tidak sama sekali dan dilanjutkan dengan nomor yang membutuhkan peralatan. Hal ini agar supaya siswa belajar secara progresif, yaitu dari hal sederhana ke rumit, mudah ke sulit, dan sebagainya.

a) Lari Cepat dan Start Lari Cepat

Lari cepat merupakan keterampilan gerak dasar pada cabang atletik. Lari sprint membutuhkan permukaan lintasan yang sedikit lebih baik, aktivitas yang maksimal dapat dilakukan tanpa menggunakan peralatan. Dengan demikian, lari cepat merupakan bentuk perkenalan yang terbaik untuk program atletik. Lari jarak pendek adalah lari yang menempuh jarak antara 50 m sampai dengan 400 m. Oleh karena itu, yang paling penting dalam lari jarak pendek adalah kecepatan (Edy Purnomo dan Dapan, 2013: 33).

b) Lari Estafet

Menurut Edy Purnomo dan Dapan (2013: 43), lari estafet dapat juga disebut dengan lari beregu, yang mana masing-masing regu terdiri dari empat pelari. Ciri khas dalam nomor ini adalah adanya tongkat yang harus dibawa atau dipegang oleh pelari pertama untuk diberikan pada pelari kedua, dari pelari kedua ke pelari ketiga, dari pelari ketiga ke pelari keempat.

Praktik lari estafet merupakan salah satu aktivitas yang paling menyenangkan dalam atletik. Aktivitas ini membutuhkan sedikit peralatan dan dapat dipraktikkan baik di dalam maupun di luar ruangan. Estafet dapat menambah kegembiraan sebagai kompetisi tim untuk berlari dengan cepat.

2) Nomor Lempar

Salah satu cara yang terbaik untuk mengajarkan teknik nomor lempar yang kompleks gerakannya adalah sambil tetap mempertahankan segi keamanan dengan menggunakan alat pengganti yang mudah digunakan. Dengan menggunakan alat pengganti atau modifikasi siswa akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran, karena dalam pembelajaran siswa juga membutuhkan penyesuaian atau adaptasi. Di samping keamanan lebih meningkat, alat pengganti dapat membantu menyederhanakan teknik, dan memungkinkan pemula untuk berkonsentrasi pada elemen teknik saja.

a) Lempar Lembing

Dari semua nomor lempar, lempar lembing merupakan gerakan yang paling mirip dengan gerakan melempar secara alami/ secara umum. Lempar lembing adalah merupakan salah satu nomor lempar yang memiliki lari awalan dan kebutuhan akan koordinasi gerak lempar yang lancar, yang dilakukan sambil berlari dalam kecepatan optimal (Edy Purnomo dan Dapan, 2013: 135).

b) Tolak Peluru

Gaya dalam tolak peluru sekarang ini menampilkan teknik-teknik meluncur (*gliding*) dan berputar (*rotation*). Teknik meluncur yang lebih dikenal dengan gaya belakang atau disebut juga gaya *O'Brein*, dianggap lebih mudah. Untuk itu teknik meluncur

sebaiknya diperkenalkan terlebih dahulu. Teknik berputar (rotasi) didasari oleh pola gerakan yang digunakan dalam lempar cakram. Dalam tolak peluru, peluru itu tidak dilempar melainkan didorong atau ditolak dari bahu dengan satu tangan (Edy Purnomo dan Dapan, 2013: 123).

c) Lempat Cakram

Lempat cakram merupakan nomor berputar, dan kesulitan *foot work* (pengaturan langkah) dan cara memegang membuat nomor ini lebih rumit atau kompleks dari pada tolak peluru atau lempat lembing. Guru harus mengajarkan nomor ini setelah mengajarkan/memperkenalkan nomor lempat cakram non rotasi. Menurut Edy Purnomo dan Dapan (2013: 145) bahwa dalam lempat cakram membutuhkan beberapa komponen biomotor yaitu kekuatan, koordinasi, dan kecepatan.

3) Nomor Lompat

Lompat tinggi, lompat jauh, dan lompat jangkit cukup berkaitan dalam awal perkenalannya. Tentu dalam nomor lompat ini kekuatan tungkai juga sangat diperhatikan, bukan hanya kekuatan tungkai melainkan juga daya ledak tungkai.

a) Lompat Tinggi

Aktivitas pengantar untuk lompat tinggi tanpa menggunakan mistar terlebih dahulu dan dapat dilakukan sebagai aktivitas seluruh kelas. Edy Purnomo dan Dapan (2013: 63), menyatakan

bahwa tujuan dari lompat tinggi adalah si pelompat berusaha menaikkan pusat masa tubuhnya pada tinggi maksimal dan berusaha untuk melewati mistar dan mistar tidak jatuh.

b) Lompat Jauh

Konstruksi bak lompat jauh yang besar merupakan salah satu peningkatan yang paling sederhana dan paling murah yang dapat guru dilakukan untuk melengkapi pengajaran atletik. Gerakan awalan dapat dilakukan dari dua arah, dan bak yang lebar.

c. Pembelajaran Atletik di SMP N 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

Secara umum telah dijelaskan bahwa dalam pembelajaran atletik itu terdapat beberapa nomor dalam atletik yang telah disebutkan di atas. Tentu dalam pembelajaran atletik di sekolah tidak semua diajarkan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan pada setiap sekolah yang ada memiliki sarana dan prasarana pendukung yang berbeda atau kemampuan sekolah untuk mencukupi sarana dan prasarana pendukung itu berbeda-beda. Selain itu setiap sekolah saat ini juga belum seluruhnya menggunakan kurikulum yang sama, masih ada sekolah yang menggunakan KTSP maupun Kurikulum 2013.

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Wates menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Untuk kelas tujuh (VII) menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas delapan (VIII) dan sembilan (IX) menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP). Karena penelitian ini

mengacu pada seluruh siswa kelas delapan (VIII), maka dalam pembelajaran atletik kelas delapan (VIII) tahun ajaran 2016/2017 semester genap ini menggunakan Krikulum 2006 (KTSP).

Setelah mengamati dan tanya jawab terhadap guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Wates bahwa untuk tahun ajaran 2016/2017 semester genap dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya materi atletik untuk kelas delapan (VIII) diberikan nomor lari jarak menengah dan nomor lempar lembing awalan menyamping, untuk dua nomor atletik ini sudah terpapar dalam silabus yang dibuat oleh Guru Penjas SMP Negeri 2 Wates. Sedangkan pada kelas delapan saat semester ganjil atau semester satu dulu diberikan materi lari jarak pendek 60 meter dan tolak peluru gaya menyamping. Sehingga siswa kelas delapan itu memiliki pengalaman telah melaksanakan gerak dasar atletik, baik pada semester satu (ganjil) maupun pada semester dua (genap).

Dalam melaksanakan pembelajaran atletik nomor lari jarak menengah sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, tersedia lintasan untuk lari jarak menengah didekat sekolahan. Lintasan untuk lari tersebut sudah baik yaitu mengelilingi lapangan sepak bola. Dengan demikian nomor lari jarak menengah sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Untuk pelaksanaan lari jarak pendek 60 meter pada semester satu dilakukan di lapangan sepak bola dengan cara membuat lintasan terlebih dahulu sehingga pelaksanaan

pembelajaran lari jarak pendek dapat terlaksana, dan faktor yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut sudah terpenuhi.

Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lempar lembing juga sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, yaitu didukung dengan jumlah lembing yang mampu untuk mencukupi kebutuhan peserta didik. Jumlah lembing yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah sebanyak 6 buah. Ini sudah dapat mendukung terlaksananya pembelajaran atletik nomor lempar lembing. Untuk tolak peluru gaya menyamping, dari faktor sarana dan prasarana sudah sangat terdukung dengan jumlah peluru sebanyak 6 peluru, sehingga pembelajaran tolak peluru dapat terlaksana dengan baik.

Selain didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran atletik juga menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga modifikasi atau formasi peserta didik untuk pembelajaran selalu diberikan hal baru atau inovasi yang baru.

Dengan berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lari jarak menengah dan lari jarak pendek 60 meter serta nomor tolak peluru gaya menyamping dan nomor lempar lembing gaya menyamping sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang baik sehingga

pembelajaran atletik kelas delapan (VIII) untuk tahun ajaran 2016/2017 semester genap dapat terlaksana dengan baik.

Berikut ini merupakan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta silabus pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil dan semester genap:

Tabel 1. SK KD Kelas VIII Semester Ganjil

Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	<p>1.1 Mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan**)</p> <p>1.2 Mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola kecil lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan**)</p> <p>1.3 Mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan olahraga atletik lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan **)</p> <p>1.4 Mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan olahraga bela diri lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai keberanian, kejujuran, menghormati lawan dan percaya diri **)</p>

Sumber: Survei Peneliti ke Sekolah

Tabel 2. SK KD Kelas VIII Semester Genap

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
7. Mempraktikkan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	<p>7.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan**)</p> <p>7.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola kecil lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan**)</p> <p>7.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar lanjutan atletik dengan koordinasi yang baik serta nilai percaya diri, keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan**)</p> <p>7.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan olahraga bela diri lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai keberanian, kejujuran, menghormati lawan dan percaya diri**)</p>

Sumber: Survei Peneliti ke Sekolah

Tabel 3. Silabus Pembelajaran Atletik Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.3 Mempraktikkan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga atletik lanjutan dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan **)	Lari jarak pendek 60 meter	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan variasi dan kombinasi teknik start jongkok secara berpasangan atau berkelompok. Melakukan lomba lari jarak pendek dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menaikan nilai percaya diri dan kerjasama. 	Aspek Psikomotor <ul style="list-style-type: none"> Melakukan teknik dasar start jongkok menggunakan aba-aba (bersedia, siap, yak) Melakukan lomba lari dengan peraturan yang dimodifikasi 	Tes praktik	Tes Contoh Kinerja	Lakukan teknik dasar start jongkok, lari, dan finish !	2x2x40 menit	Buku teks, buku referensi, lapangan, benda stop watch, kun.
			Aspek Kognitif <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bentuk-bentuk teknik dasar start jongkok menggunakan aba-aba, teknik lari dan finish. Aspek Afektif <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri, keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan 	Tes tertulis	Pilihan ganda/uraian singkat	Posisi badan saat start jongkok, pada aba-aba "siap", adalah..		
	Tolak Peluru Gaya menyamping		Aspek Psikomotor <ul style="list-style-type: none"> Melakukan teknik dasar posisi awal menolak peluru Melakukan kombinasi posisi awal menolak dan gerakan lanjutan. Melakukan lomba 	Tes observasi	Lembar observasi	Percaya diri, keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan	2x2x40 menit	Buku teks, buku referensi
			Aspek Psikomotor <ul style="list-style-type: none"> Melakukan teknik dasar posisi awal menolak peluru Melakukan kombinasi posisi awal menolak dan gerakan lanjutan. Melakukan lomba 	Tes Kinerja	Tes Contoh Kinerja	Lakukan teknik dasar posisi awal menolak peluru dan gerakan		

		<ul style="list-style-type: none"> • melakukan posisi awal menolak peluru secara berpasangan atau kelompok • melakukan variasi dan kombinasi posisi awal gerak menolak dan gerak ikutan secara berpasangan atau kelompok • Melakukan lomba tolak peluru dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menaikan nilai keberanian dan percaya diri 	<p>menolak peluru dengan peraturan yang dimodifikasi.</p> <p>Aspek Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bentuk-bentuk teknik dasar posisi menolak peluru, dan gerak lanjutan. <p>Aspek Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri, keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan 	<p>Tes Tertulis</p> <p>Tes Observasi</p>	<p>Pilihan ganda/uraian singkat</p> <p>Lembar observasi</p>	<p>lanjutan</p> <p>Posisi awal badan yang benar saat akan melakukan tolak peluru gaya menyamping adalah..</p> <p>Percaya diri, keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan</p>	<p>si, lapangan, peluru stop watch, kun</p>
--	--	--	--	--	---	---	---

Sumber: Silabus guru pendidikan jasmani

Tabel 4. Silabus Pembelajaran Atletik Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.3 Mempraktikan variasi dan kombinasi teknik dasar lanjutan atletik dengan koordinasi yang baik serta nilai ,percaya diri,keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan (**)	Lari jarak menengah	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan variasi dan kombinasi teknik start berdiri, lari dan finish dengan koordinasi yang baik secara berpasangan atau kelompok . Melakukan lomba lari jarak menengah dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menanamkan nilai percaya diri dan kerja sama. 	<p>Aspek Psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar start berdiri, lari dan finish dengan koordinasi yang baik. Lomba lari jarak menengah dengan peraturan yang dimodifikasi <p>Aspek Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bentuk latihan variasi dan kombinasi teknik dasar start berdiri, lari dan finish dengan koordinasi yang baik <p>Aspek Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> percaya diri,keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan 	<p>Tes praktik (Kinerja)</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes observasi</p>	<p>Tes Contoh Kinerja</p> <p>Pilihan ganda/uraian singkat</p> <p>Lembar observasi</p>	<p>Lakukan variasi dan kombinasi teknik dasar lari jarak menengah dengan koordinasi yang baik !</p> <p>Posisi badan saat start berdiri, pada aba-aba "siap", adalah....</p> <p>Percaya diri,keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan</p>	2x2x40 menit	Buku teks, buku referensi, lapangan, bendera stop watch, kun.
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.3 Mempraktikan variasi dan kombinasi teknik dasar lanjutan atletik	Lempar lembing awalan menyamping	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan teknik dasar memegang, melempar dan gerak ikutan 	<p>Aspek Psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan teknik dasar memegang, melempar dan gerak 	<p>Tes Praktik (Kinerja)</p>	<p>Tes Contoh Kinerja</p>	<p>Lakukan variasi dan kombinasi teknik dasar memegang, melempar,</p>	2x2x40 menit	Buku teks, buku referensi, lapangan, lembing, kun.

dengan koordinasi yang baik serta nilai ,percaya diri,keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan **)		lempar lembing secara berpasangan atau kelompok <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kombinasi lempar lembing secara berpasangan atau kelompok Melakukan lomba lemparlembing dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menanamkan nilai percaya diri dan kerja sama 	lanjutan dengan koordinasi yang baik. <p>Aspek Kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui bentuk latihan variasi dan kombinasi teknik dasar memegang, melempar, dan gerak lanjutan dengan koordinasi yang baik. <p>Aspek Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri,keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan 	Tes Tertulis	Pilihan ganda/uraian singkat	dan gerak lanjutan dengan koordinasi yang baik ! <p>Posisi badan saat melepaskan lembing pada sikap akhir lempar lembing adalah.....</p> <p>Percaya diri,keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan</p>		
<p>Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Ketelitian (<i>carefulness</i>), Kerja sama (<i>Cooperation</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>), Percaya diri (<i>Confidence</i>)</p>								

Sumber: Silabus guru pendidikan jasmani

5. Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik SMP Negeri 2 Wates

Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap program yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran atletik adalah keberhasilan dari pembelajaran itu. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada proses yang dilaksanakan saat pembelajaran. Proses pembelajaran atletik yang sudah direncanakan oleh pendidik dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran apabila didukung oleh faktor-faktor yang mampu mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran atletik terdapat beberapa faktor yang

diindikasikan dapat mendukung proses pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates, antara lain:

a. Faktor Guru

Tenaga pendidik atau guru adalah unsur utama terlaksananya proses pembelajaran penjas. Di mana peran guru ini sangat penting sebagai sumber belajar, motivator, dan fasilitator. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suryosubroto (1998: 107), “Faktor sosial/psikologis, disini faktor yang utama adalah faktor guru/pembimbing yang mengarahkan serta membimbing orang belajar serta yang menjadi salah satu sumber materi belajar.”

Selain itu menurut Umar Tirtarahardja dalam Rezthy (2012) bahwa guru memiliki multiperan dalam proses pembelajaran yang diselenggarakannya, yaitu antara lain guru sebagai organisator, fasilitator, serta motivator.

1) Guru sebagai organisator

Dalam hal ini guru bertugas mengorganisasikan seluruh kegiatan dalam pembelajaran. Guru bertugas memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana yang ditetapkan. Guru bertindak sebagai narasumber dan konsultan bagi peserta didik.

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator tentu guru bertugas menyediakan kemudahan belajar bagi peserta didik, seperti memberikan

informasi, menyampaikan informasi, menyediakan sumber buku yang cocok, memberikan pengarahan dalam pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik.

3) Guru sebagai motivator

Guru bertugas memberikan dorongan belajar sehingga peserta didik memiliki hasrat keinginan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini bisa berupa pujian dalam proses pembelajaran dan hukuman. Tentu hukuman dalam hal ini bukan hukuman berupa fisik.

Jadi guru itu memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai contoh dan model melainkan juga sebagai pengelola proses pembelajaran karena keberhasilan suatu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru dalam menggunakan metode maupun taktik pembelajaran.

b. Faktor Siswa

1) Faktor Fisik

Dalam hal ini tentu kondisi fisik siswa sangat berpengaruh terhadap proses dan keberhasilan pembelajaran atletik yang dilaksanakan. Menurut Suryosubroto (1998: 107) bahwa, “Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan hasil belajar.” Sedangkan menurut Slameto (2003: 54-55) faktor fisik itu dibagi menjadi 2, yaitu:

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan sehat di mana tubuh merasa segar dan bugar. Proses pembelajaran akan terganggu jika kesehatan seorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan dan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurnanya tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta tuli, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya tersebut.

Dengan demikian dalam pembelajaran atletik kondisi fisik yang prima sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran. Hal ini karena atletik merupakan aktifitas yang menekankan pada fisik seperti gerak dasar jalan, lari, lempar dan lompat secara dinamis dan harmonis. Oleh karenanya, keadaan fisik siswa berupa kesehatan dan cacat tubuh sangat diperhatikan

dan harus diperhatikan demi keberhasilan dan kelancaran pembelajaran atletik.

2) Kondisi Mental Psikologis

Selain faktor fisik, tentu dalam siswa tersebut juga didukung oleh faktor mental psikologis. Kondisi psikologis ini sangat erat kaitannya dengan masalah kejiwaan dan perilaku siswa. Suryosubroto (1998: 107) menyatakan bahwa yang termasuk dalam kondisi jiwa siswa yaitu diantaranya adalah ingatan, perhatian, minat, kecerdasan, motivasi, kemauan, dan pikiran. Kondisi psikologi ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, hal ini karena kondisi psikologis akan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif belajar sehingga tujuan dan keberhasilan pembelajaran tercapai.

a) Motivasi

Motivasi berarti memberikan dorongan pada motif. Motif adalah suatu dalam diri manusia yang mendorong manusia berbuat untuk mencapai suatu tujuan. Menggerakkan motif ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu menggerakkan motif dari dalam diri (intrinsik) serta menggerakkan motif dari luar diri/ekstrinsik (Suryosubroto, 1998: 108).

b) Minat

Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada obyek atau ingin menyenangi suatu obyek

tertentu. Minat dibagi menjadi dua, yaitu minat yang muncul dengan sendirinya atau disebut minat spontan, serta minat yang muncul karena adanya usaha atau dibangkitkan dengan usaha atau sengaja (Suryosubroto, 1998: 109).

Seperti yang diungkapkan Suryosubroto (1998: 107), “Keadaan mental/psikologis yang bersifat sementara (monental) maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik, besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.” Oleh karenanya, kondisi mental psikologis siswa sangat berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran, dan tentu ini menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk itu faktor mental psikologis ini akan memberikan peran yang besar demi terlaksananya dan kelancaran pembelajaran atletik.

c. Faktor Sarana dan Prasarana (Fisik/Non-Fisik)

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dan digunakan untuk pembelajaran PJOK, mudah dipindah dan dibawa kemana-mana baik oleh siswa maupun guru. Sedangkan prasarana terbagi menjadi dua yaitu perkakas adalah sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran yang bisa dipindah tetapi berat (semi permanen), dan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran tetapi berat dan tidak bisa dipindah (permanen).

Faktor sarana dan prasarana adalah pendukung pembelajaran yang juga menjadi pokok dalam pembelajaran atletik, dimana nantinya sarana dan prasarana ini menjadi alat dan media untuk kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Suryosubroto (1998: 107) menyatakan bahwa,

“Sarana (termasuk prasarana) baik fisik maupun non-fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan, laboratorium, perpustakaan, buku pelajaran, alat-alat peraga, termasuk sarana/prasarana fisik); sedang suasana yang tenang, gembira, aman adalah prasarana/sarana yang non-fisik.”

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 56) dalam pemanfaatan sarana dan prasarana harus memenuhi standar atau kriteria, antara lain sebagai berikut: 1) Aman, 2) Mudah dan Murah, 3) Menarik, 4) Memacu untuk bergerak, 5) Sesuai dengan tujuan, 6) Tidak Mudah rusak, 7) Sesuai dengan lingkungan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kondisi sarana dan prasarana sangat mendukung terlaksananya pembelajaran. Oleh karena itu segala sarana dan prasarana baik fisik maupun non-fisik yang diperlukan untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran atletik harus terpenuhi/terdukung. Hal ini karena sarana dan prasarana tersebut memiliki peran yang penting untuk keberhasilan pembelajaran atletik, di mana sarana dan prasarana harus memenuhi standar yang telah ditetapkan dan tercukupi sesuai dengan kebutuhan.

d. Materi

Pembelajaran atletik yang dilaksanakan pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Wates ini sudah sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2006. Di mana pada semester ganjil lebih pada gerak dasar atletik dan nilai yang terkandung didalamnya, sedangkan untuk semester genap pembelajaran atletik sudah masuk tahap variasi dan kombinasi gerakan dan nilai yang terkandung didalamnya. Dalam hal ini maka kemampuan siswa juga akan bertambah, untuk itu materi yang diberikan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan kata lain materi yang disampaikan dan proses menyampaikan materi ini harus dimulai secara bertahap, yaitu dari mudah/gerak dasar ke materi yang lebih sulit. Seperti yang diungkapkan oleh Muhajir (2013: 8) bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan pembelajaran penjas:

1) Tahapan Kognitif

Dalam tahapan ini materi pemahaman gerak baru diberikan kepada siswa, tentang apa dan bagaimana gerakan dilakukan.

2) Tahapan Motorik

Setelah siswa mampu menjawab persoalan kognitif dan membentuk organisasi pola gerak yang efektif untuk menghasilkan gerak dengan membangun kemampuan kontrol dan konsistensi gerak.

3) Tahapan Otomatisasi

Setelah siswa terus menerus berlatih maka akan didapatkan gerakan yang otomatis, yaitu gerakan yang baik dan siswa mampu mengontrol gerakan dengan baik serta dalam waktu singkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran penjas khususnya atletik harus dilaksanakan secara bertahap dari mudah ke sulit. Sehingga dalam hal ini materi sangat mendukung dalam pembelajaran atletik.

e. Faktor Lingkungan/Alam

Dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan bagaimana kondisi lingkungan dan keadaan lingkungan, di mana kedua hal ini akan terkait terhadap suasana pembelajaran yang kondusif. Apabila lingkungan mendukung, maka pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut Suryosubroto (1998: 107), faktor alam atau lingkungan seperti iklim, sirkulasi udara, keadaan cuaca dan sebagainya sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran serta menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran atletik.

Jadi lingkungan juga mendukung pembelajaran, lingkungan yang kondusif akan cocok untuk proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus memperhatikan faktor lingkungan atau alam, karena pembelajaran atletik atau pembelajaran penjas sangat erat kaitannya dilaksanakan di lapangan terbuka, oleh karena itu tentu banyak hal

yang menjadi pertimbangan demi terlaksananya dan berhasilnya suatu pembelajaran atletik atau penjas.

6. Karakteristik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates

Siswa kelas VIII merupakan masa remaja awal, dimana kisaran umur pada siswa kelas VIII adalah 13-15 tahun. Hurlock (1991: 206) dalam Rita Eka I, dkk. (2013: 122) menyatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir dari masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun, yaitu usia mata secara hukum. Dengan demikian masa remaja ini merupakan masa yang singkat yang hanya memiliki jangka waktu 5 tahun saja untuk menuju kematangan. Sementara itu, menurut Siti Partini (1995) dalam Rita Eka Izzaty (2013:122), masa remaja pada usia 18 tahun merupakan masa yang secara hukum dipandang sudah matang, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Tentu dalam usia belasan tahun ini akan memiliki perkembangan maupun pertumbuhan yang baik, misalnya perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan perubahan kualitas hasil gerak individu. Berkembangnya kemampuan motorik ditentukan oleh 2 faktor yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Dari 2 faktor ini masih ditentukan atau didukung dengan berlatih sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik.

Masa remaja atau sering disebut dengan “usia belasan” memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membedakan masa sebelumnya atau masa

sesudahnya. Seperti yang kemukakan oleh Hurlock (1991:207-209) dalam Rita Eka Izzaty (2013:122). Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (2003) dalam Rita Eka I, dkk. (2013: 122), antara lain:

- a. Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Dengan kata lain, selain pertumbuhan fisik yang pesat juga pertumbuhan mental maupun psikologis juga berkembang pesat sehingga menimbulkan hal baru dan minat yang baru.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap baru. Pada masa ini sering dikatakan bahwa manusia tidak berada pada masa kanak-kanak maupun masa dewasa, melainkan masa perantara.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan, selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sehingga dalam masa remaja harus ada penanganan dan perhatian yang positif sehingga pada masa remaja dapat membentuk karakter remaja yang baik, serta fisik dan psikologis yang baik.

- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas, pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Saat mencari identitas biasanya remaja akan melakukan segala hal agar dirinya terlihat paling menonjol dibandingkan dengan remaja yang lain. Untuk itu harus ada perhatian khusus pada masa ini.
- e. Usia bermasalah, setelah remaja masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orangtua atau guru lagi.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan. Karena pada masa remaja seiring timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya, sehingga pengalaman pribadi dan apa yang dihadapi atau telah dialami yang akan membuat menjadi lebih berfikir realistik.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, menjelang menginjak masa dewasa, mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya. Sehingga terkadang mereka menjadi tidak stabil, menggunakan rokok, bahkan bisa jadi obat-obatan terlarang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak / remaja mencakup umur, pertumbuhan dan perkembangan motorik,

ketrampilan sosial, kreativitas, kecerdasan, bakat dan minat, pengetahuan, motivasi, dan sikap siswa. Untuk itu pada masa remaja ini adalah perkembangan dan pertumbuhan secara besar-besaran pada tubuh. Dengan asupan gizi yang mencukupi maka perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi lebih maksimal.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Utomo (2015) dengan judul Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran Renang Pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Klaten Kabupaten Jawa Tengah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Klaten sebanyak 263 siswa yang terbagi menjadi 8 kelas. Sampel yang digunakan adalah sebesar 35% dari jumlah siswa kelas VIII SMP N 3 Klaten. Hasil penelitiannya bahwa faktor pendukung kelancaran pembelajaran renang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5, 376%, kategori tinggi 32, 258%, kategori sedang 29, 032%, kategori rendah 25, 807%, serta kategori rendah sebesar 7, 527%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andry Ferdian (2016) dengan judul Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bola Basket Siswa Kelas XI SMA Se-Kecamatan Pakem. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Pakem dengan jumlah siswa yaitu 212 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi

dari faktor internal pendukung pembelajaran permainan bola basket siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Pakem sebesar 54,23%, sedangkan kontribusi dari faktor eksternal sebesar 45,77%. Dari hasil tersebut dapat dirinci sebagai berikut yaitu indikator jasmani siswa sebesar 18,57%, indikator psikologi siswa 35,66%, indikator guru sebesar 20,24%, indikator sarana dan prasarana sebesar 17,31%, serta indikator lingkungan sebesar 4,26%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Setyo Jadmiko (2016), dengan judul Faktor Pendukung Pembelajaran Bolavoli di SMA N 1 Playen Gunung Kidul Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Playen Gunung Kidul yang berjumlah 109 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli di SMA Negeri 1 Playen Gunungkidul tahun ajaran 2015/2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 0% (0 siswa), “sedang” sebesar 21,10% (23 siswa), “baik” sebesar 56,88% (62 siswa), dan “sangat baik” sebesar 22,02% (24 siswa). (2) Faktor internal indikator fisik 48,92% dan psikologis 51,08%. (3) Faktor eksternal indikator guru 24,67%, materi pelajaran 19,09%, sarana dan prasarana 19,26%, lingkungan sebesar 19,32%, dan peran orang tua 17,57%.

C. Kerangka Berfikir

Siswa dalam mengikuti pelajaran, dalam hal ini pembelajaran atletik merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pendidikan jasmani. Melalui praktik pelaksanaan pembelajaran atletik, proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara fisik, motorik, maupun mental akan lebih optimal. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan praktik pembelajaran atletik itu sendiri agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa dalam mengikuti praktik pembelajaran atletik tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, maka tujuan dari pelaksanaan pembelajaran atletik dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya dukungan dari beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor guru, seperti: penguasaan materi, kretivitas guru, pengalaman, persiapan mengajar, latar belakang pendidikan, metode pengajaran yang digunakan, sikap guru, dan penggunaan media.
2. Faktor siswa, seperti: minat, bakat, motivasi siswa dalam mengikuti praktik pembelajaran atletik, kondisi fisik siswa, sosiologis dan kondisi lingkungan keluarga siswa, termasuk keadaan ekonomi.
3. Faktor materi, seperti: alokasi waktu dan bentuk susunan materi.
4. Faktor sarana dan prasarana, seperti: jumlah dan kondisi alat fasilitas, kelengkapannya, adanya gudang penyimpanan dan pemeliharaan alat.
5. Faktor lingkungan, seperti: letak dan kondisi lingkungan sekolah, letak lokasi pembelajaran, dan kondisi dari letak pembelajaran/kondisi lokasi pembelajaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket karena penelitian ini untuk mengetahui keadaan suatu obyek yaitu faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates. Faktor pendukung pembelajaran atletik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang menyebabkan kegiatan pembelajaran atletik berjalan dengan baik dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Wates adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, materi, serta faktor lingkungan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 117). Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 128 siswa dari 5 kelas. Berikut ini adalah rincian jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates:

Tabel 5. Rincian Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-A	26
2	VIII-B	26
3	VIII-C	26
4	VIII-D	26
5	VIII-E	24
	Total	128

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut/penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari secara keseluruhan yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana/uang dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dapat disimpulkan bahwa teknik *purposive random sampling* pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik untuk mengambil sampel tertentu yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan, dalam hal ini syaratnya adalah siswa putera dan siswa puteri kelas VIII di SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo. Dalam

penelitian ini sampel yang digunakan untuk penelitian 100 siswa (VIII B s/d VIII E), sedangkan untuk kelas VIII-A berjumlah 26 siswa ditambah 2 siswa dari kelas VIII-B digunakan untuk uji coba instrumen penelitian (28 siswa).

Tabel 6. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VIII-A	26 + 2 (VIII B)	Uji Coba Instrumen
2	VIII-B	24	Subjek Penelitian
3	VIII-C	26	Subjek Penelitian
4	VIII-D	26	Subjek Penelitian
5	VIII-E	24	Subjek Penelitian
	Total	128	Jumlah Subjek Penelitian

D. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Definisi instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010: 148) adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner atau angket yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis, sehingga siswa dalam mengisi angket dengan cara memberikan tanda *check list* pada kolom yang telah disediakan dan jawaban yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Selain itu dalam angket ini terdapat 2 butir soal yaitu butir soal positif dan butir soal negatif. Dari masing-masing alternatif

jawaban dan jenis butir soal sudah terdapat skor yang ditentukan seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Menurut Sugiyono (2010: 149) ada tiga langkah yang harus ditempuh untuk menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut antara lain:

a. Mendefinisikan Konstrak/Variabel

Konstrak dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates. Adapun definisi operasionalnya adalah faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates. Faktor pendukung pembelajaran atletik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keadaan atau peristiwa yang dihadapi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates dalam pembelajaran atletik.

b. Menyidik Faktor/Indikator

Faktor yang akan diukur dalam faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Wates yaitu faktor guru meliputi indikator narasumber, fasilitator, dan motivator.

Faktor siswa meliputi indikator kondisi fisik, motivasi, dan bakat/minat. Faktor sarana dan prasarana meliputi indikator kondisi

sarpras, fasilitas, dan media. Faktor materi meliputi indikator susunan materi, waktu. Serta faktor lingkungan meliputi indikator letak lokasi pembelajaran dan kondisi lingkungan.

c. Menyusun Butir-Butir Pernyataan

Menyusun butir pernyataan berdasarkan faktor yang menyusun kontrak, selanjutnya faktor tersebut diuraikan menjadi beberapa indikator-indikator yang sesuai dengan faktor, kemudian dari indikator yang ada itu disusun butir-butir soal pernyataan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini disajikan kisi-kisi kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan.

Tabel 8. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Jml.
				Pos	Neg	
Faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik	1. Guru	• Organisator	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan materi pembelajaran atletik. Memberikan perhatian kepada siswa. 	2, 3, 8.		10
		• Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh gerak dasar atletik. Memberikan koreksi gerakan. 	1, 5, 7.	6	
		• Motivator	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variasi metode belajar dalam pembelajaran Adanya bimbingan secara 	4, 9, 10.		

			personal.				
2. Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Fisik Motivasi Minat 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya gangguan kesehatan seperti mudah lelah, lesu, kurang bersemangatd sb. Memiliki kelengkapan anggota tubuh. Adanya kemauan yang tinggi untuk mengembangkan ketrampilan atletik. Ikut ambil dalam kegiatan kelompok. Adanya pujian dari tenaga pendidik. Keinginan mendapatkan penghargaan dari teman. Memiliki keinginan mengikuti pembelajaran Mendapatkan tantangan baru melalui metode belajar. 	15.	11, 16.		10	
3. Materi	<ul style="list-style-type: none"> Susunan Materi 	<ul style="list-style-type: none"> Bertahap dari sederhana menuju rumit, mudah ke sulit. Progresif 	21, 23, 24, 25, 27, 30.	22, 26, 28, 29.			10
4. Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Sarana 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi sarana sesuai standar dan jumlahnya mencukupi. 	33, 36, 38.	34, 37, 39.			10

		<ul style="list-style-type: none"> • Prasarana (Perkakas dan Fasilitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi prasarana baik digunakan untuk pembelajaran. 	31, 40.	32, 35	
	5. Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Letak Lokasi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Jaraknya dekat dengan sekolah. • Berada di lingkungan masyarakat dan dekat jalan raya. 	42, 43, 45	41, 44	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak keramaian di sekitar lapangan. • Keamanan lingkungan baik. • Banyak polusi atau tidak. 	46, 48, 49	47, 50.	
	Jumlah			32	18	50

2. Uji Coba Instrumen Penelitian

Angket yang telah selesai disusun sebelum digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pendapat ahli atletik/pembelajaran atletik. Ahli dalam penelitian ini yaitu Drs. Sriawan, M. Kes., dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah mendengarkan pendapat ahli serta melakukan revisi angket agar sesuai dan layak untuk digunakan dalam pengambilan data bahwa angket harus memenuhi beberapa syarat antara lain: a) Kalimat pernyataan angket mudah dipahami atau tidak, b) Kalimat pernyataan angket terlalu panjang atau tidak, c) Jumlah butir soal angket terlalu banyak atau tidak.

Setelah mendapatkan penjelasan dari ahli mengenai syarat angket yang layak untuk digunakan dalam pengambilan data/uji coba, selanjutnya sebelum angket disebar kepada sampel uji coba, angket terlebih dahulu dicoba pada 3 anak yang berumur kelas VIII SMP. Setelah dicoba, ternyata angket yang telah disusun mendapatkan hasil positif, yaitu kalimat pernyataan mudah dipahami, pernyataannya tidak terlalu panjang, serta jumlah butir soalnya tidak terlalu banyak.

Kemudian setelah didapat kesimpulan bahwa instrumen angket tersebut layak digunakan untuk pengambilan data, selanjutnya Drs. Sriawan, M.Kes. memberikan rekomendasi instrumen angket untuk dikonsultasikan ke *expert judgement* (ahli) yaitu Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd. dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Setelah instrumen mendapat persetujuan dari ahli kemudian diuji cobakan (*try out*). Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliabel (handal). Uji coba dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wates, yaitu sampel uji coba pada kelas VIII-A yang jumlah siswanya adalah 26 siswa ditambah 2 siswa dari VIII-B sehingga jumlah siswa untuk uji coba sebanyak 28 siswa. Jumlah sampel uji coba tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 210) bahwa sebagai contoh sementara untuk analisis subjek uji coba dapat diambil sejumlah 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan acak (*purposive random sampling*) dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat gulungan kertas yang berjumlah 5 gulungan, dalam gulungan ini terdapat nama kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, serta VIII E.
- b. Kemudian peneliti memanggil masing-masing ketua kelas untuk berkumpul dalam menentukan sampel. Selanjutnya gulungan tersebut dimasukan dalam botol lalu di kocok sampai ada yang jatuh 1.
- c. Setelah itu kertas gulungan dibuka dan ternyata untuk sampel uji coba adalah kelas VIII-A, dengan demikian untuk kelas VIII-B sampai VIII-E menjadi subjek penelitian.

Penyebaran angket, pengisian angket, dan penarikan angket dilakukan pada hari yang sama. Angket disebarakan pada kelas VIII-A yang berjumlah 26 siswa serta ditambah 2 siswa dari kelas VIII-B sehingga total siswa uji coba sebanyak 28 siswa, dilaksanakan saat disekolah sedang melaksanakan pembelajaran. Uji coba instrumen penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2017.

a. Uji Validitas

Untuk menentukan kesahihan butir dalam angket yang diujicobakan, uji validitas menggunakan bantuan *computer program IBM SPSS Statistic 24* dengan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson. Butir-butir pernyataan dikatakan sah atau valid apabila memiliki harga r hitung \geq dari r tabel dengan taraf signifikansi 1%.

Apabila kurang dari taraf signifikansi atau r tabel maka butir pernyataan dikatakan tidak valid atau gugur.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan *computer program IBM SPSS Statistic 24*, selanjutnya hasil dari analisis (r hitung) tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 1%. Dalam r tabel telah disebutkan bahwa untuk jumlah responden 28 adalah sebesar 0,3172. Jadi r hitung valid apabila $r \text{ hitung} \geq 0,3172$.

Suatu item dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 1%. Untuk variabel faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates diperoleh butir-butir instrumen angket yang valid dan gugur. Butir-butir instrumen yang gugur dalam uji validitas terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Butir-butir yang Gugur dalam Uji Validitas

No	Faktor	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Guru	10	1	6	9
2	Siswa	10	4	11, 12, 14, 16.	6
3	Materi	10	4	21, 22, 23, 29.	6
4	Sarpras	10	2	31, 33	8
5	Lingkungan	10	1	46	9
Total		50	12	12	38

Tabel 10. Rangkuman Butir yang Gugur dalam Uji Validitas

Faktor	No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Guru	6	0,275	0,3172	Gugur
Siswa	11	0,041	0,3172	Gugur
	12	0,143	0,3172	Gugur

	14	0,252	0,3172	Gugur
	16	0,091	0,3172	Gugur
Materi	21	0,132	0,3172	Gugur
	22	0,295	0,3172	Gugur
	23	0,286	0,3172	Gugur
	29	0,043	0,3172	Gugur
Sarpras	31	-0,006	0,3172	Gugur
	33	-0,104	0,3172	Gugur
Lingkungan	46	0,274	0,3172	Gugur

Berdasarkan dari hasil uji coba instrumen dan hasil uji validitas instrumen telah diperoleh 38 pernyataan yang valid dan 12 pernyataan dinyatakan gugur/tidak valid. Pernyataan yang gugur tidak diperbaiki, sehingga peneliti dalam hal ini telah menetapkan 38 pernyataan yang sah/valid yang akan digunakan untuk penelitian atau pengambilan data penelitian.

Untuk pengambilan data, peneliti menggunakan 38 butir pernyataan yang dianggap sah/valid. Berikut kisi-kisi instrumen untuk pengambilan data:

Tabel 11. Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Data

Variabel	Faktor	Dimensi	Indikator	Butir Soal		Jml.
				Pos	Neg	
Faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik	1. Guru	• Organisator	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan materi pembelajaran atletik. Memberikan perhatian kepada siswa. 	2, 3, 8.		9
		• Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan contoh gerak dasar atletik. Memberikan koreksi gerakan. 	1, 5, 7.		
		• Motivator	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variasi metode 	4, 9, 10.		

		<ul style="list-style-type: none"> belajar dalam pembelajaran Adanya bimbingan secara personal. 			
2. Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Fisik 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya gangguan kesehatan seperti mudah lelah, lesu, kurang bersemangat dsb. Memiliki kelengkapan anggota tubuh. 	15		6
	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kemauan yang tinggi untuk mengembangkan ketrampilan atletik. Ikut ambil dalam kegiatan kelompok. Adanya pujian dari tenaga pendidik. Keinginan mendapatkan penghargaan dari teman. 	18, 20.	19	
	<ul style="list-style-type: none"> Minat 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keinginan mengikuti pembelajaran Mendapatkan tantangan baru melalui metode belajar. 	17	13	
3. Materi	<ul style="list-style-type: none"> Susunan Materi 	<ul style="list-style-type: none"> Bertahap dari sederhana menuju rumit, mudah ke sulit. Progresif 	24, 25, 27, 30.	26, 28.	6

4. Sarana dan Prasarana	• Sarana	• Kondisi sarana sesuai standar dan jumlahnya mencukupi.	36, 38.	34, 37, 39.	8
	• Prasarana (Perkakas dan Fasilitas)	• Kondisi prasarana baik digunakan untuk pembelajaran.	40.	32, 35	
5. Lingkungan					
	• Letak Lokasi Pembelajaran	• Jaraknya dekat dengan sekolah. • Berada di lingkungan masyarakat dan dekat jalan raya.	42, 43, 45	41, 44	9
	• Kondisi Lingkungan	• Banyak keramaian di sekitar lapangan. • Keamanan lingkungan baik. • Banyak polusi atau tidak.	48, 49	47, 50.	
Jumlah			25	13	38

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur ubahan yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan. Uji keandalan instrumen menggunakan bantuan *computer program IBM SPSS Statistic 24* menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 12. *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik	0,931	Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa angket faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik ini mempunyai nilai *Cronbach Alpha* yang besar (*Very Good*) yaitu 0,931. Nilai *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa angket faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik adalah reliabel (*Very Good*) menurut Strand dalam Ngatman Soewito (2011). Untuk selanjutnya item-item pernyataan pada angket tersebut layak digunakan untuk pengambilan data tentang faktor pendukung pembelajaran atletik. Setelah valid dan reliabel maka instrumennya layak untuk dijadikan sebagai alat pengambilan data.

3. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen berupa kuisisioner atau angket. Metode angket ini sendiri berupa butir pernyataan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP N 2 Wates meliputi faktor guru, siswa, sarpras, materi, dan lingkungan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu SMP N 2 Wates. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Setelah peneliti sampai di lokasi penelitian/SMP N 2 Wates selanjutnya peneliti memasuki ruangan kelas siswa. Peneliti membagikan angket kepada siswa selaku subjek penelitian yang selanjutnya angket tersebut diisi oleh siswa.
- b. Sebelum siswa mengisi angket yang telah dibagikan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu prosedur pengisian angket/kuisisioner.
- c. Setelah pengisian angket selesai, peneliti selanjutnya mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa. Dan selanjutnya peneliti melakukan rekap atas hasil pengisian angket.
- d. Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Setelah selesai pengolahan dan analisis data maka akan ditarik suatu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

E. Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden atau pengisian angket oleh siswa terkumpul, selanjutnya adalah pelaksanaan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif untuk mengolah data yang telah terkumpul penulis menggunakan teknik statistik analisis data deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 208) penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, penghitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui standar deviasi dan rata-rata, perhitungan persentase.

Untuk menentukan persentase hasil penelitian ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2000: 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

N= Jumlah sampel

f = frekuensi

Berikut ini adalah merupakan cara untuk menentukan tinggi rendahnya suatu data digunakan kriteria sebagai berikut (Anas Sudijono, 2000: 161):

Tabel 13. Penentuan Interpretasi Data Hasil Penelitian

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat Tinggi	$X > \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
2	Tinggi	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
3	Sedang	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$
4	Rendah	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$
5	Sangat Rendah	$X < \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wates dengan sampel siswa kelas VIII sebanyak 100 siswa. Siswa yang menjadi subjek merupakan siswa siswi SMP Negeri 2 Wates, seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 5 kelas. Waktu pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 23 Mei 2017.

B. Deskripsi Data Penelitian

Faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah dibagikan kepada responden. Untuk mudah mendeskripsikan data, maka dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian seluruh faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates, serta pengkategorian tiap-tiap faktor pendukung pembelajaran atletik.

C. Hasil Penelitian

Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dideskripsikan untuk mengetahui besarnya faktor yang diidentifikasi sebagai faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates saat mengikuti pembelajaran atletik. Faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII di SMP N 2 Wates terdiri dari faktor guru, faktor siswa, faktor materi, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut diukur dengan menggunakan instrumen angket dengan

jumlah 38 butir pernyataan. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Statistik Hasil Penelitian Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates.

Hasil penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian jika di representasikan dalam bentuk persentase menghasilkan sebagai berikut:

Tabel 14. Persentase Total Skor Tiap Faktor

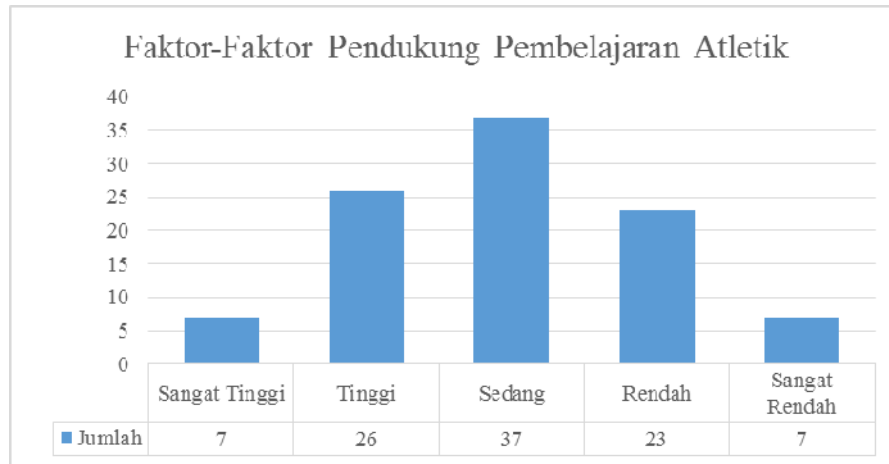
Faktor	Nilai	Persentase
Guru	3158	25%
Siswa	1762	14%
Materi	2071	17%
Sarana dan Prasarana	2581	21%
Lingkungan	2909	23%
Jumlah	12481	100%

Dalam bentuk deskriptif data faktor pendukung pembelajaran atletik pada siswa kelas VIII diperoleh nilai rerata sebesar 124,81 nilai tengah sebesar 124,50 nilai yang sering muncul sebesar 118 standar deviasi sebesar 6,19, nilai terendah sebesar 113 dan nilai tertinggi sebesar 137. Nilai rerata dan standar deviasi tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik pada siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X > 134,1$	7	7%
2	Tinggi	$127,9 < X < 134,1$	26	26%
3	Sedang	$121,7 < X < 127,9$	37	37%
4	Rendah	$115,5 < X < 121,7$	23	23%
5	Sangat Rendah	$X < 115,5$	7	7%
Jumlah			100	100%

Dari tabel di atas tentang faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates tahun ajaran 2016/2017, dapat diperjelas melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan gambar di atas diketahui sebanyak 7 siswa (7%) mempunyai faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 26 siswa (26%) mempunyai faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik dengan kategori tinggi, sebanyak 37 siswa (37%) mempunyai faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik dengan kategori sedang, sebanyak 23 siswa (23%) mempunyai faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik dengan kategori rendah dan 7 siswa (7%) dengan faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik kategori sangat rendah.

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII tahun

ajaran 2016/2017 dengan kategori sedang sebanyak 37 siswa (37%). Faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates dalam mengikuti pembelajaran atletik tahun ajaran 2016/2017 terdiri atas 5 faktor, yaitu faktor guru, siswa, materi, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.

2. Analisis Tiap Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

a. Faktor Guru

Hasil persentase tiap butir pernyataan dalam faktor guru dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 16. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Guru

Faktor Guru	Nilai	Persentase
Pernyataan 1	358	11,34%
Pernyataan 2	342	10,83%
Pernyataan 3	353	11,18%
Pernyataan 4	348	11,02%
Pernyataan 5	350	11,08%
Pernyataan 6	347	10,99%
Pernyataan 7	348	11,02%
Pernyataan 8	353	11,18%
Pernyataan 9	359	11,36%
Jumlah	3158	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan 9 mempunyai nilai yang paling besar dengan persentase sebesar 11,36%. Dari hasil analisis data peneltian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi Statistik Faktor Guru

Statistik	Faktor Guru
N	100
Mean	31,58
Standar Deviation	3,26

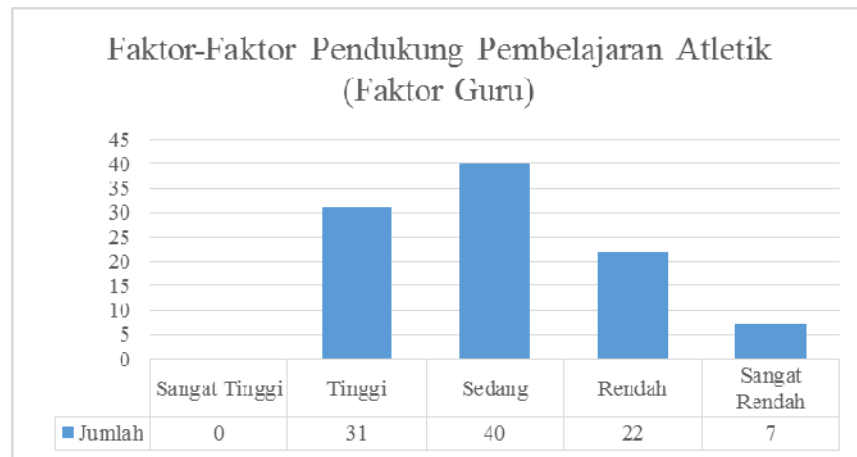
Berdasarkan penghitungan statistik untuk deskripsi faktor guru didapatkan nilai rerata sebesar 31,58 dan standar deviasi sebesar 3,26. Deskripsi hasil penelitian faktor guru yang menjadi pendukung pembelajaran atletik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor Guru yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X > 36,475$	0	0%
2	Tinggi	$33,212 < X < 36,475$	31	31%
3	Sedang	$29,948 < X < 33,212$	40	40%
4	Rendah	$26,685 < X < 29,948$	22	22%
5	Sangat Rendah	$X < 26,685$	7	7%
Jumlah			100	100%

Untuk memperjelas, dapat digambarkan pada grafik di bawah

ini:



Gambar 2. Histogram Faktor Guru yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

Dari gambar diatas tampak bahwa faktor guru yang menjadi pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates

ditemukan frekuensi absolutnya dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa, dalam kategori tinggi sebanyak 31 siswa, dalam kategori sedang sebanyak 40 siswa, dalam kategori rendah sebanyak 22 siswa, dan kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa, apabila di persentasekan menjadi kategori sangat tinggi sebanyak 0%, kategori tinggi sebanyak 31%, kategori sedang sebanyak 40%, kategori rendah sebanyak 22% dan kategori sangat rendah sebanyak 7%.

b. Faktor Siswa

Hasil persentase tiap butir pernyataan dalam faktor siswa dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Siswa

Faktor Siswa	Nilai	Persentase
Pernyataan 10	362	20,54%
Pernyataan 11	310	17,60%
Pernyataan 12	238	13,50%
Pernyataan 13	243	13,80%
Pernyataan 14	339	19,24%
Pernyataan 15	270	15,32%
Jumlah	1762	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan 10 mempunyai nilai yang paling besar dengan persentase sebesar 20,54%. Dari hasil analisis data peneltian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Deskripsi Statistik Faktor Siswa

Statistik	Faktor Siswa
N	100
Mean	17,62
Standar Deviation	2,41

Berdasarkan penghitungan statistik untuk deskripsi faktor siswa didapatkan nilai rerata sebesar 17,62 dan standar deviasi sebesar

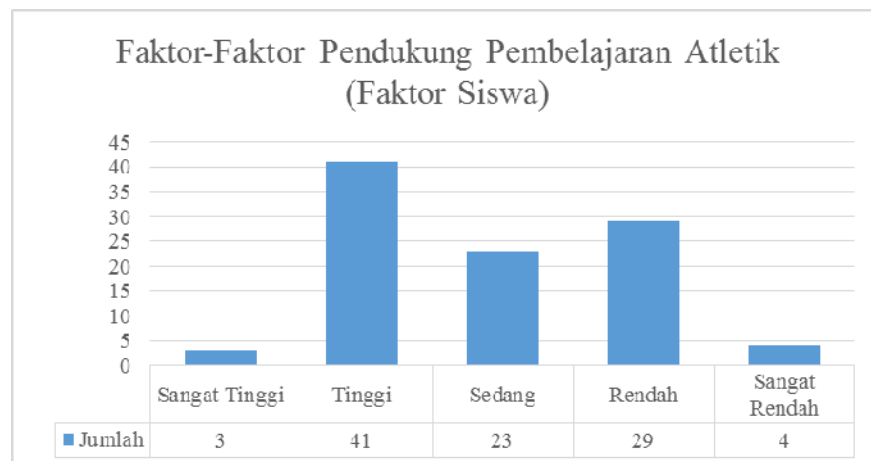
2,41. Deskripsi hasil penelitian faktor siswa yang menjadi pendukung pembelajaran atletik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Faktor Siswa yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X > 21,243$	3	3%
2	Tinggi	$18,828 < X < 21,243$	41	41%
3	Sedang	$16,412 < X < 18,828$	23	23%
4	Rendah	$13,997 < X < 16,412$	29	29%
5	Sangat Rendah	$X < 13,997$	4	4%
Jumlah			100	100%

Untuk memperjelas, dapat digambarkan pada grafik di bawah

ini:



Gambar 3. Histogram Faktor Siswa yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

Dari gambar diatas tampak bahwa faktor siswa yang menjadi pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates ditemukan frekuensi absolutnya dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa, dalam kategori tinggi sebanyak 41 siswa, dalam kategori

sedang sebanyak 23 siswa, dalam kategori rendah sebanyak 29 siswa, dan kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa, apabila di persentasekan menjadi kategori sangat tinggi sebanyak 3%, kategori tinggi sebanyak 41%, kategori sedang sebanyak 23%, kategori rendah sebanyak 29% dan kategori sangat rendah sebanyak 4%.

c. Faktor Materi

Hasil persentase tiap butir pernyataan dalam faktor materi dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 22. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Materi

Faktor Materi	Nilai	Persentase
Pernyataan 16	337	16,27%
Pernyataan 17	363	17,53%
Pernyataan 18	341	16,46%
Pernyataan 19	355	17,14%
Pernyataan 20	344	16,61%
Pernyataan 21	331	15,99%
Jumlah	2071	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan 19 mempunyai nilai yang paling besar dengan persentase sebesar 17,14%. Dari hasil analisis data peneltian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Deskripsi Statistik Faktor Materi

Statistik	Faktor Materi
N	100
Mean	20,71
Standar Deviation	1,83

Berdasarkan penghitungan statistik untuk deskripsi faktor materi didapatkan nilai rerata sebesar 20,71 dan standar deviasi sebesar 1,83. Deskripsi hasil penelitian faktor materi yang menjadi pendukung

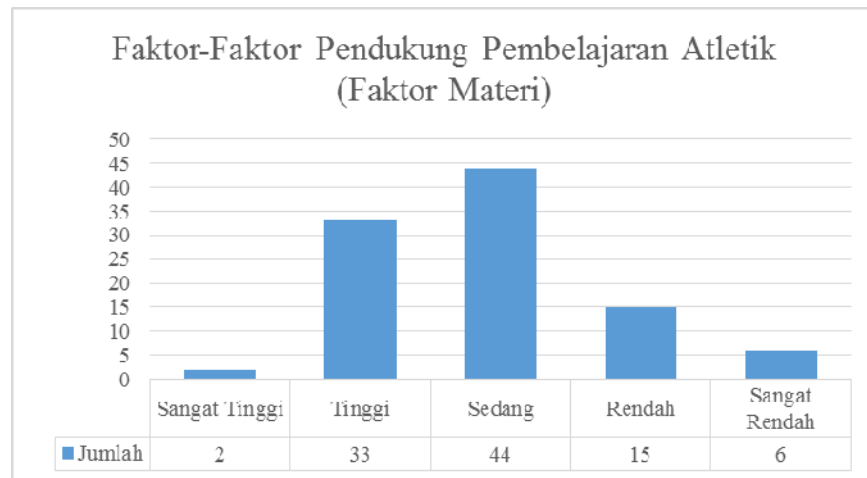
pembelajaran atletik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Faktor Materi yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X > 23,459$	2	2%
2	Tinggi	$21,626 < X < 23,459$	33	33%
3	Sedang	$19,794 < X < 21,626$	44	44%
4	Rendah	$17,961 < X < 19,794$	15	15%
5	Sangat Rendah	$X < 17,961$	6	6%
Jumlah			100	100%

Untuk memperjelas, dapat digambarkan pada grafik di bawah

ini:



Gambar 4. Histogram Faktor Materi yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

Dari gambar diatas tampak bahwa faktor materi yang menjadi pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates ditemukan frekuensi absolutnya dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa, dalam kategori tinggi sebanyak 33 siswa, dalam kategori sedang sebanyak 44 siswa, dalam kategori rendah sebanyak 15 siswa,

dan kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa, apabila di persentasekan menjadi kategori sangat tinggi sebanyak 2%, kategori tinggi sebanyak 33%, kategori sedang sebanyak 44%, kategori rendah sebanyak 15% dan kategori sangat rendah sebanyak 6%.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil persentase tiap butir pernyataan dalam faktor sarana dan prasarana dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 25. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Sarpras

Faktor Sarpras	Nilai	Persentase
Pernyataan 22	362	14,03%
Pernyataan 23	303	11,74%
Pernyataan 24	284	11,00%
Pernyataan 25	323	12,51%
Pernyataan 26	329	12,75%
Pernyataan 27	303	11,74%
Pernyataan 28	332	12,86%
Pernyataan 29	345	13,37%
Jumlah	2581	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan 22 mempunyai nilai yang paling besar dengan persentase sebesar 14,03%. Dari hasil analisis data peneltian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 26. Deskripsi Statistik Faktor Sarpras

Statistik	Faktor Sarpras
N	100
Mean	25,81
Standar Deviation	2,88

Berdasarkan penghitungan statistik untuk deskripsi faktor sarpras didapatkan nilai rerata sebesar 25,81 dan standar deviasi sebesar 2,88. Deskripsi hasil penelitian faktor sarpras yang menjadi

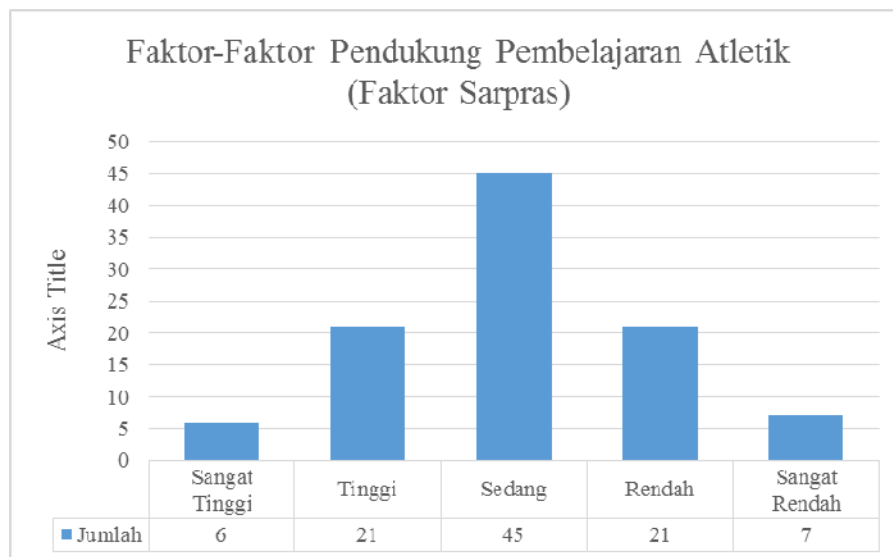
pendukung pembelajaran atletik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Faktor Sarpras yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X > 30,136$	6	6%
2	Tinggi	$27,252 < X < 30,136$	21	21%
3	Sedang	$24,368 < X < 27,252$	45	45%
4	Rendah	$21,484 < X < 24,368$	21	21%
5	Sangat Rendah	$X < 21,484$	7	7%
Jumlah			100	100%

Untuk memperjelas, dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

ini:



Gambar 5. Histogram Faktor Sarpras yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

Dari gambar diatas tampak bahwa faktor sarpras yang menjadi pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates ditemukan frekuensi absolutnya dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa, dalam kategori tinggi sebanyak 21 siswa, dalam kategori sedang

sebanyak 45 siswa, dalam kategori rendah sebanyak 21 siswa, dan kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa, apabila di persentasekan menjadi kategori sangat tinggi sebanyak 6%, kategori tinggi sebanyak 21%, kategori sedang sebanyak 45%, kategori rendah sebanyak 21% dan kategori sangat rendah sebanyak 7%.

e. Faktor Lingkungan

Hasil persentase tiap butir pernyataan dalam faktor lingkungan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 28. Persentase Tiap Butir Pernyataan Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan	Nilai	Persentase
Pernyataan 30	313	10,76%
Pernyataan 31	305	10,48%
Pernyataan 32	308	10,60%
Pernyataan 33	347	11,93%
Pernyataan 34	305	10,48%
Pernyataan 35	346	11,89%
Pernyataan 36	338	11,62%
Pernyataan 37	303	10,41%
Pernyataan 38	344	11,83%
Jumlah	2909	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan 33 mempunyai nilai yang paling besar dengan persentase sebesar 11,93%. Dari hasil analisis data peneltian yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 29. Deskripsi Statistik Faktor Lingkungan

Statistik	Faktor Lingkungan
N	100
Mean	29,09
Standar Deviation	2,60

Berdasarkan penghitungan statistik untuk deskripsi faktor lingkungan didapatkan nilai rerata sebesar 29,09 dan standar deviasi

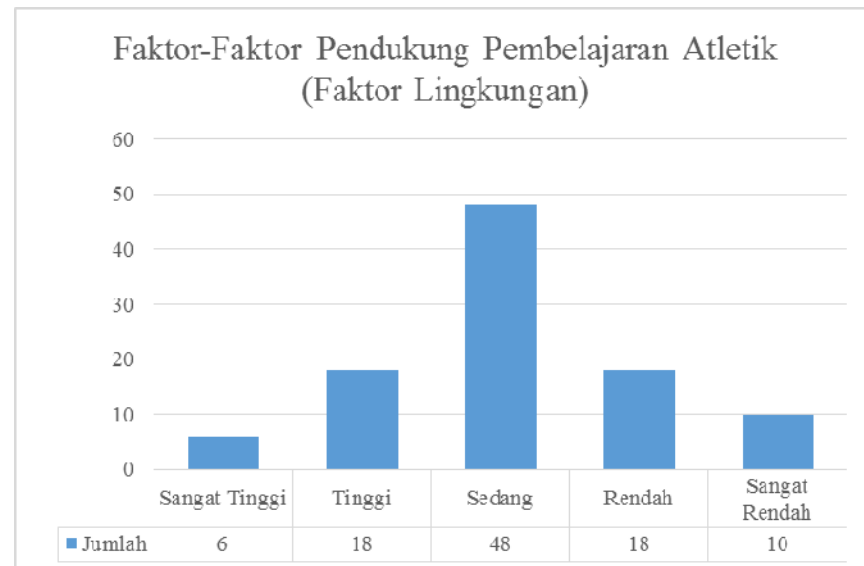
sebesar 2,60. Deskripsi hasil penelitian faktor lingkungan yang menjadi pendukung pembelajaran atletik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X > 33,004$	6	6%
2	Tinggi	$30,395 < X < 33,004$	18	18%
3	Sedang	$27,785 < X < 30,395$	48	48%
4	Rendah	$25,176 < X < 27,785$	18	18%
5	Sangat Rendah	$X < 25,176$	10	10%
Jumlah			100	100%

Untuk memperjelas, dapat digambarkan pada grafik di bawah

ini:



Gambar 6. Histogram Faktor Lingkungan yang Menjadi Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017

Dari gambar diatas tampak bahwa faktor lingkungan yang menjadi pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP

Negeri 2 Wates ditemukan frekuensi absolutnya dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa, dalam kategori tinggi sebanyak 18 siswa, dalam kategori sedang sebanyak 48 siswa, dalam kategori rendah sebanyak 18 siswa, dan kategori sangat rendah sebanyak 10 siswa, apabila di persentasekan menjadi kategori sangat tinggi sebanyak 6%, kategori tinggi sebanyak 18%, kategori sedang sebanyak 48%, kategori rendah sebanyak 18% dan kategori sangat rendah sebanyak 10%.

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dianalisis untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung pembelajaran atletik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates berdasarkan kategori yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang berada dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah. Di dalam pembahasan ini dibuat menjadi 2 kategori yaitu: a) kategori mendukung (sangat tinggi, tinggi, sedang) dan b) kategori tidak mendukung (rendah dan sangat rendah). Hasil analisis dari faktor terbagi menjadi lima yakni faktor guru, faktor siswa, faktor materi, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Berdasarkan gambar 2 pada faktor guru disimpulkan bahwa sebanyak 40 siswa (40%) atau dalam kategori sedang yang mendukung faktor guru pada pembelajaran atletik, ini disebabkan karena saat

pembelajaran atletik guru dalam mengajar kurang memberikan variasi dalam pembelajaran dan kurang memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran atletik.

Berdasarkan gambar 2 jika dibuat menjadi 2 kategori maka hasilnya tampak sebanyak 71 siswa (71%) termasuk ke dalam kategori mendukung pembelajaran atletik dan sebanyak 29 siswa (29%) termasuk ke dalam kategori tidak mendukung pembelajaran atletik. Sebanyak 71 siswa (71%) mendukung faktor guru dalam pembelajaran atletik karena guru dalam pembelajaran atletik mampu memberikan conroh gerak dasar atletik dengan baik, sedangkan sebanyak 29 siswa (29%) tidak mendukung faktor guru dalam pembelajaran atletik karena guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran dan kurang memberikan motivasi kepada siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk faktor guru yang menjadi pendukung pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates, guru sudah mendukung pembelajaran atletik dengan baik.

2. Faktor Siswa

Berdasarkan gambar 3 pada faktor siswa disimpulkan bahwa sebanyak 41 siswa (41%) atau dalam kategori tinggi yang mendukung faktor siswa pada pembelajaran atletik, ini disebabkan karena saat pembelajaran atletik siswa merasa senang dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran atletik.

Berdasarkan gambar 3 jika dibuat menjadi 2 kategori maka hasilnya tampak sebanyak 67 siswa (67%) termasuk ke dalam kategori

mendukung pembelajaran atletik dan sebanyak 33 siswa (33%) termasuk ke dalam kategori tidak mendukung pembelajaran atletik. Sebanyak 67 siswa (67%) mendukung faktor siswa dalam pembelajaran atletik karena siswa dalam pembelajaran atletik memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa sangat antusias dalam pembelajaran, sedangkan sebanyak 33 siswa (33%) tidak mendukung faktor siswa dalam pembelajaran atletik karena ada siswa yang memang kurang aktif di dalam mengikuti pembelajaran atletik, ada siswa yang memiliki motivasi yang kurang sehingga dalam mengikuti pembelajaran atletik merasa malas dan bosan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk faktor guru yang menjadi pendukung pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates, guru sudah mendukung pembelajaran atletik dengan baik.

3. Faktor Materi

Berdasarkan gambar 4 pada faktor materi disimpulkan bahwa sebanyak 44 siswa (44%) atau dalam kategori sedang yang mendukung faktor materi pada pembelajaran atletik, ini disebabkan karena saat pembelajaran atletik materi yang diberikan dalam menyampaikanya kurang secara bertahap, misalnya dari mudah ke sulit, dari sederhana menuju rumit, dan sebagainya, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan gambar 4 jika dibuat menjadi 2 kategori maka hasilnya tampak sebanyak 79 siswa (79%) termasuk ke dalam kategori

mendukung pembelajaran atletik dan sebanyak 21 siswa (21%) termasuk ke dalam kategori tidak mendukung pembelajaran atletik. Sebanyak 79 siswa (79%) mendukung faktor materi dalam pembelajaran atletik karena materi yang di sampaikan mudah di ikuti oleh siswa, materi yang diajarkan diberikan secara progresif, sedangkan sebanyak 21 siswa (21%) tidak mendukung faktor materi dalam pembelajaran atletik karena ada materi yang diberikan kurang secara bertahap sehingga ada siswa yang mengalami kesulitan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk faktor guru yang menjadi pendukung pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates, guru sudah mendukung pembelajaran atletik dengan baik.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan gambar 5 pada faktor sarpras disimpulkan bahwa sebanyak 45 siswa (45%) atau dalam kategori sedang yang mendukung faktor guru pada pembelajaran atletik, ini disebabkan karena saat pembelajaran atletik sarpras yang digunakan kurang mencukupi jika dibandingkan dengan jumlah siswa, sehingga menyebabkan banyak siswa yang antri untuk dapat memakai alat-alat atletik.

Berdasarkan gambar 5 jika dibuat menjadi 2 kategori maka hasilnya tampak sebanyak 72 siswa (72%) termasuk ke dalam kategori mendukung pembelajaran atletik dan sebanyak 28 siswa (28%) termasuk ke dalam kategori tidak mendukung pembelajaran atletik. Sebanyak 72 siswa (72%) mendukung faktor sarpras dalam pembelajaran atletik karena

kondisi sarpras yang tersedia di sekolah masih banyak dalam kondisi yang baik dan layak digunakan, sedangkan sebanyak 28 siswa (28%) tidak mendukung faktor guru dalam pembelajaran atletik karena sarpras yang digunakan kurang mencukupi dibanding jumlah siswa sehingga siswa harus antri dalam menggunakan alat-alat atletik.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk faktor guru yang menjadi pendukung pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates, guru sudah mendukung pembelajaran atletik dengan baik.

5. Faktor Lingkungan

Berdasarkan gambar 6 pada faktor lingkungan disimpulkan bahwa sebanyak 48 siswa (48%) atau dalam kategori sedang yang mendukung faktor lingkungan pada pembelajaran atletik, ini disebabkan karena saat pembelajaran atletik kondisi lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran dekat dengan jalan raya dan keramaian sehingga konsentrasi siswa terpecah dan pembelajaran tidak kondusif.

Berdasarkan gambar 6 jika dibuat menjadi 2 kategori maka hasilnya tampak sebanyak 72 siswa (72%) termasuk ke dalam kategori mendukung pembelajaran atletik dan sebanyak 28 siswa (28%) termasuk ke dalam kategori tidak mendukung pembelajaran atletik. Sebanyak 72 siswa (72%) mendukung faktor lingkungan dalam pembelajaran atletik karena jarak sekolah menuju lapangan olahraga sangat dekat, serta lapangan olahraga juga dekat dengan lingkungan masyarakat sehingga tingkat keamanan dapat terjaga dengan baik, sedangkan sebanyak 28

siswa (28%) tidak mendukung faktor lingkungan dalam pembelajaran atletik karena lapangan olahraga dekat dengan jalan raya dan keramaian sehingga pembelajaran tidak kondusif, selain itu lapangan yang digunakan juga dalam kondisi kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk faktor guru yang menjadi pendukung pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates, guru sudah mendukung pembelajaran atletik dengan baik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan tampak bahwa pada faktor guru yang termasuk kategori tinggi sebanyak 71 siswa (71%) dan kategori rendah sebanyak 29 siswa (29%), faktor siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 67 siswa (67%) dan kategori rendah sebanyak 33 siswa (33%), faktor materi yang termasuk kategori tinggi sebanyak 79 siswa (79%) dan kategori rendah sebanyak 21 siswa (21%), faktor sarpras yang termasuk kategori tinggi sebanyak 72 siswa (72%) dan kategori rendah sebanyak 28 siswa (28%), serta faktor lingkungan yang termasuk kategori tinggi sebanyak 72 siswa (72%) dan kategori rendah sebanyak 28 siswa (28%).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung pembelajaran atletik sangat mendukung pembelajaran atletik (kategori tinggi), faktor pendukung pembelajaran atletik yang paling mendukung atau yang paling tinggi adalah pada faktor materi yaitu sebanyak 79 siswa (79%). Sedangkan untuk faktor sarpras dan faktor lingkungan memiliki hasil yang sama sebagai faktor yang mendukung pembelajaran atletik yaitu sebanyak 72 siswa (72%).

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu:

1. Guru dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

2. Dengan diketahuinya seberapa besar faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam pendukung pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates Tahun Ajaran 2016/2017 perlu diperhatikan dan dicari solusi serta pemecahannya sehingga faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran atletik.
3. Timbulnya semangat siswa, guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atletik di SMP Negeri 2 Wates.
4. Memotivasi pihak sekolah untuk lebih baik memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang sebenarnya ada dan dimiliki oleh pihak sekolah.
5. Dengan diketahuinya apa saja faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wates dapat digunakan sebagai acuan bahwa dalam memperoleh keberhasilan pembelajaran atletik memerlukan faktor pendukung untuk memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran atau proses transfer ilmu kepada siswa agar memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, faktor materi, faktor sarana dan prasarana serta faktor dari lingkungan. Hal ini dikarenakan faktor tersebut memberikan pengaruh yang besar dalam mendukung pembelajaran atletik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang antara lain sebagai berikut:

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sehingga dapat dimungkinkan responden dalam mengisi jawaban pada angket tersebut tidak sungguh-sungguh.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak

D. Saran

1. Bagi siswa, agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, salah satunya yaitu materi atletik.
2. Bagi Guru Penjasorkes agar senantiasa berusaha meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan serta pembentukan iklim pembelajaran yang kondusif.
3. Bagi sekolah, agar lebih memperhatikan kembali keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran khususnya materi atletik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dijadikan referensi untuk melakukan jenis penelitian yang sama mengenai faktor-faktor pendukung pembelajaran atletik di sekolah lain yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Anas Sudijono. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- B. Suryosubroto. (1988). *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta. PT. Prima Karya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Pedoman Atletik Untuk Club Olahraga di SD*. Jakarta.
- Eddy Purnomo & Dapan. (2013). *Dasar-Dasar Atletik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eddy Purnomo (2005). *Merencanakan dan Mengatur Program Pembelajaran Atletik di Sekolah*. JPJI. FIK UNY
- Farida Mulyaningsih. (2009). *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. JPJI Volume 6 Nomor 1. FIK UNY
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhajir. (2016). *Buku Guru, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Ngatman Soewito. (2011). *Tes, Pengukuran, dan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY press.
- Rezthy. (2012). *Multi Peran Guru dalam Proses Pembelajaran*. Diakses dari www.miftaresti.blogspot.com/2012/12/multi-peran-dan-tugas-guru-dalam-proses.html?m=1 pada tanggal 19 April 2017 pukul 23.00 WIB.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo Basuki. (1992). *Atletik Sejarah, Tehnik, dan Metodik*. Jakarta: Garuda Madju Cipta Jakarta.
- Tim Pengembang MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarata: Kharisma Putra Utama Offset.
- Wahyu Utomo. (2015). Faktor Pendukung Kelancaran Pembelajaran Renang pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Klaten Jawa Tengah. Skripsi. FIK UNY
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf Adisasmita (1989). *Hakekat, Filsafat, dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 161/POR/XI/2016
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

14 November 2016

Kepada : Yth. Drs. Sriawan, M.Kes.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : HERU SAFRUDIN
NIM : 13601241098
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN ATLETIK
SISWA KELAS VIII SMP N 2 WATES KABUPATEN KULON
PROGO TAHUN AJARAN 2016/2017.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Plt. Ketua Jurusan POR,

Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001.



Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Safrudin
 NIM : 13601241098
 Program Studi : PJKR 1 C 2013
 Pembimbing : Drs. Srawan, M.Kes.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	29/11-2016	BAB I tentang permasalahan yang akan diteliti, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.	
2	20/12-2016	BAB I Pengungkapan faktor pendukung pembelajaran atletik.	
3	17/01-2017	BAB I Pemilihan kalimat untuk menuju pada faktor pendukung.	
4	7/02-2017	BAB II Tata tulis, belum adanya kalimat pengantar pada tiap sub bab.	
5	20/02-2017	BAB II Kurikulum yang diberikan, Margins	
6	27/02-2017	BAB II tata tulis, pencantuman silabus pembelajaran atletik.	
7	3/03-2017	Lanjut BAB III, sumber / penulisan.	
8	10/03-2017	BAB III jarak kategori skala, populasi, sampel penelitian.	
9	13/03-2017	Penyusunan angket.	
10	21/03-2017	Angket : Butir disesuaikan dengan topik yang hendak dituju.	
11	29/03-2017	Menyesuaikan angket dengan kalimat faktor pendukung	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lanjutan...

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Saprudin
NIM : 13601241098
Program Studi : PJKK / C 2013
Pembimbing : Drs. Sriawan, M.Kes,

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
12	4/04-2017	Pemantapan Instrumen angket sebelum digunakan uji coba	h
13	11/04-2017	expert judgment angket	h
14	19/05-2017	Bimbingan hari uji coba Instrumen penelitian.	h
15	30/05-2017	BAB IV, V : Tata tulis, Pematanaan angket yang telah dulah	h
16	5/06-2017	ace ujian	h

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 3. Surat Ijin Uji Coba Penelitian Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 fax: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fk@uny.ac.id Website : fk.uny.ac.id

Nomor : 077.a/UN.34.16/PP/2017.

12 April 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wates

Jl. Wahid Hasyim, Bendungan, Wates, Kulonprogo, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Heru Safrudin.
NIM : 13601241098.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Drs. Sriawan M.Kes.
NIP : 195808301987031003.

Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2017.
Tempat/Objek : SMP N 2 Wates, Kulonprogo.
Judul Skripsi : Faktor - Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Wawan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

Tembusan :

- 1. Kaprodi PJKR.**
- 2. Pembimbing TAS.**
- 3. Mahasiswa ybs.**

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian Fakultas



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 200/UN.34.16/PP/2017.

20 April 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara. dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Heru Safrudin.
NIM : 13601241098.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Drs. Sriawan M.Kes.
NIP : 195808301987031003.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Juni 2017.
Tempat/Objek : SMP Negeri 2 Wates.
Judul Skripsi : Faktor - Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan. kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Sriawan S. Suherman, M.Ed.
1988121001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 2 Wates.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Kantor Gubernur DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 21 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4147/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Kulon Progo
Kabupaten Kulon Progo
Di

WATES

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 200/UN.34.16/PP/2017
Tanggal : 20 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN ATLETIK SISWA KEAS VIII SMP N 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2016/2017" kepada :

Nama : HERU SAFRUDIN
NIM : 13601241098
No. HP/Identitas : 085743211109 / 3401021204940021
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)/
Pendidikan Olahraga (POR)
Fakultas/PT : Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Wates, Kabupaten Kulon Progo, DIY
Waktu Penelitian : 21 April 2017 s.d. 30 Juni 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian Bupati Kulonprogo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: dpmp.kulonprogokab.go.id Email : dpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00412/IV/2017

Memperhatikan : Surat dari Badan Kesbangpol DIY Nomor: 074/4147/Kesbangpol/2017, tanggal: 21 April 2017, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

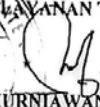
Diizinkan kepada : HERU SAFRUDIN
NIM / NIP : 13601241098
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : IZIN PENELITIAN
Judul/Tema : FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN ATLETIK SISWA KELAS VIII SMP N 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2016/2017

Lokasi : SMP NEGERI 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO

Waktu : 21 April 2017 s/d 30 Juni 2017

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berinku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 21 April 2017

KEPALA
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
N.P. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates
6. Kepala SMP Negeri 2 Wates
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 7. Surat Pernyataan Validasi Angket Ahli Materi (*Expert Judgement*)

Permohonan Expert Judgement

Hal : Surat Permohonan menjadi Expert Judgement

Lamp : Angket Penelitian

Kepada

Yth. Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo TA 2016/2017", maka dengan ini saya mohon bapak untuk berkenan menjadi *Expert Judgement* terhadap angket penelitian saya. Masukan dari bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 April 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Peneliti



Heru Safrudin
NIM. 13601241098

Komentar :

- Setiap faktor yang diteliti diberikan kesempatan yang sama sehingga setiap faktor berisi 10 soal.
- Menggunakan kalimat persepsi yang benar-benar bisa ditanyakan oleh siswa.

Saran :

- Jangan menggunakan kalimat yang berisi dua jawaban.

Kesimpulan :

Panduan Angket Penelitian ini dinyatakan :

- Layak dilakukan pengambilan data ke lapangan tanpa revisi.
- Layak dilakukan pengambilan data ke lapangan dengan revisi sesuai saran.
- Belum layak dilakukan pengambilan data ke lapangan.

Expert Judgement,



Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.
NIP. 19850609 201404 1 001

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.

NIP : 19850609 201404 1 001

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari:

Nama : Heru Safrudin

NIM : 13601241098

Jurusan/Prodi : POR/ S1-PJKR

Judul TAS : Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII
SMP N 2 Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017

Telah di *expert judgement* dan telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 28 April 2017

Mengetahui,

Dosen Ahli,



Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.Kor., M.Pd.
NIP. 19850609 201404 1 001

Lampiran 8. Instrumen Uji Coba Penelitian

Angket Penentuan

**Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates
Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2016/2017**

A. Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti dan seksama, isilah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Seluruh butir pernyataan harus dijawab dan berilah tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Keterangan jawaban :

SS : jika **Sangat Setuju**.
S : jika **Setuju**.
KS : jika **Kurang Setuju**.
TS : jika **Tidak Setuju**.

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya diberikan materi cara memegang lembing saat pembelajaran lempar lembing.	√			

Angket Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
GURU					
1	Guru selalu memberikan contoh gerak dasar start jongkok dalam pembelajaran lari jarak pendek 60 m.				

2	Guru menjelaskan materi start jongkok dalam lari jarak pendek 60 meter dengan jelas.				
3	Guru selalu melakukan pengawasan kepada siswa ketika pembelajaran tolak peluru gaya menyamping.				
4	Guru selalu memotivasi siswa supaya dapat melakukan gerak dasar menolak peluru.				
5	Guru memberikan contoh gerak dasar menolak peluru gaya menyamping dengan luwes.				
6	Guru kurang memberikan koreksi terhadap siswa dalam tolak peluru gaya menyamping.				
7	Guru selalu memberikan koreksi tentang gerakan dasar melangkah dalam lempar lembing gaya menyamping.				
8	Guru menyampaikan materi berbagai macam teknik dasar memegang lembing dengan jelas.				
9	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi menyenangkan saat pembelajaran lempar lembing gaya menyamping.				
10	Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar lempar lembing gaya menyamping.				
SISWA					
11	Saya mudah merasa lelah saat lari jarak pendek 60 meter.				
12	Saat lari jarak pendek 60 meter dibuat perlombaan, membuat saya memiliki motivasi yang tinggi mengikuti lari jarak pendek.				
13	Saya malas mengikuti pembelajaran gerak dasar tolak peluru gaya menyamping.				
14	Saya aktif bergerak saat mengikuti pembelajaran tolak peluru gaya menyamping.				
15	Saya memiliki kelengkapan tubuh jadi saat pembelajaran lari jarak menengah dapat mengikuti dengan baik.				
16	Saya mempunyai riwayat penyakit sehingga membuat saya kesulitan ketika mengikuti pembelajaran lari jarak menengah.				
17	Saya senang mengikuti pembelajaran lari jarak menengah mengelilingi lapangan sepak bola.				
18	Saya ingin mendapatkan pujian dari teman saat pembelajaran lempar lembing gaya menyamping.				
19	Saya merasa bosan saat pembelajaran lempar lembing gaya menyamping dibuat berkelompok.				
20	Saya tertantang dalam mengikuti pembelajaran lempar				

	lembing gaya menyamping sehingga merasa menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran.				
MATERI					
21	Pelaksanaan lari jarak pendek 60 meter dimulai dari <i>start</i> jongkok terlebih dahulu.				
22	Saat pembelajaran lari jarak pendek 60 meter langsung dimulai dengan lari <i>sprint</i> .				
23	Saat pembelajaran lari jarak pendek 60 meter diberikan materi tentang teknik melewati garis <i>finish</i> .				
24	Saat pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek 60 meter pada tahap akhir pembelajaran berisi gabungan materi dari <i>start</i> , <i>sprint</i> , dan <i>finish</i> .				
25	Saat pembelajaran tolak peluru gaya menyamping dimulai dengan cara memegang peluru yang benar.				
26	Saat pembelajaran tolak peluru gaya menyamping tidak dimulai cara memegang peluru yang benar.				
27	Saat pembelajaran tolak peluru gaya menyamping, dijelaskan dulu cara memegang peluru selanjutnya cara menolak peluru yang baik.				
28	Saat pembelajaran tolak peluru gaya menyamping, tidak dijelaskan dulu cara memegang peluru yang baik.				
29	Saat pembelajaran lempar lembing gaya menyamping langsung menggunakan lembing sesungguhnya.				
30	Saat lempar lembing gaya menyamping dimulai dengan belum menggunakan lembing sesungguhnya.				
SARANA DAN PRASARANA					
31	Lapangan yang digunakan untuk lari jarak pendek 60 meter dipilih pada sisi lapangan yang rata.				
32	Lapangan yang digunakan untuk lari jarak pendek 60 meter tidak dipilih pada sisi lapangan yang rata.				
33	Saat pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek 60 meter pada <i>start</i> dan <i>finish</i> menggunakan bendera.				
34	Saat pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek 60 meter pada <i>start</i> dan <i>finish</i> tidak menggunakan bendera.				
35	Saat pelaksanaan pembelajaran lari jarak menengah mengelilingi lapangan sepak bola, lintasan untuk lari berupa aspal yang tidak rata.				
36	Alat-alat praktik pembelajaran atletik untuk tolak peluru jumlahnya mencukupi untuk pembelajaran.				
37	Alat-alat praktik pembelajaran atletik untuk tolak peluru jumlahnya tidak mencukupi untuk pembelajaran.				
38	Leming yang digunakan untuk pelaksanaan				

	pembelajaran lempar lembing dalam kondisi baik.				
39	Lembing yang digunakan untuk pembelajaran banyak yang sudah lapuk/mudah patah.				
40	Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran lempar lembing gaya menyamping dipilih pada sisi lapangan yang rata.				
LINGKUNGAN					
41	Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran lari jarak pendek 60 meter berdekatan dengan jalan raya, sehingga mengganggu konsentrasi belajar.				
42	Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran lari jarak pendek 60 meter tidak berdekatan dengan jalan raya, sehingga suasana pembelajaran kondusif.				
43	Keamanan di lapangan yang digunakan untuk pembelajaran lari jarak pendek 60 meter cukup baik karena dekat lingkungan masyarakat.				
44	Karena jauh dari lingkungan masyarakat, saat pembelajaran lari jarak pendek 60 meter keamanan saat pembelajaran kurang baik.				
45	Letak lapangan olahraga yang digunakan untuk pembelajaran tolak peluru dekat dengan sekolah.				
46	Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran tolak peluru gaya menyamping dalam kondisi bersih.				
47	Letak lapangan yang digunakan untuk lari jarak menengah dekat dengan jalan raya sehingga banyak polusi udara.				
48	Suasana di lapangan olahraga yang digunakan untuk pembelajaran lempar lembing sangat kondusif sehingga mendukung pembelajaran.				
49	Letak lapangan olahraga untuk pembelajaran atletik dekat masyarakat sehingga jika terjadi sesuatu masyarakat dapat segera memberi bantuan.				
50	Lapangan yang digunakan untuk lempar lembing gaya menyamping berdekatan dengan rumah warga sehingga mengganggu konsentrasi belajar.				

Lampiran 9. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	50

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik	0,931	Reliabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan 1	157.61	321.729	.635	.929
pernyataan 2	157.61	322.988	.526	.930
pernyataan 3	157.64	320.683	.570	.929
pernyataan 4	157.82	316.226	.691	.928
pernyataan 5	157.79	322.397	.498	.930
pernyataan 6	157.68	330.226	.275	.931
pernyataan 7	158.00	314.296	.753	.928
pernyataan 8	157.75	327.083	.380	.931
pernyataan 9	157.93	326.513	.353	.931
pernyataan 10	157.68	316.522	.680	.928
pernyataan 11	158.07	334.810	.041	.933
pernyataan 12	158.21	332.175	.143	.932
pernyataan 13	157.75	321.009	.551	.929
pernyataan 14	158.21	330.026	.252	.931
pernyataan 15	158.50	315.593	.631	.928
pernyataan 16	158.11	332.321	.091	.933
pernyataan 17	158.61	317.803	.571	.929
pernyataan 18	159.07	322.439	.311	.932
pernyataan 19	158.07	321.032	.496	.930
pernyataan 20	158.14	325.757	.375	.931
pernyataan 21	157.89	332.544	.132	.932
pernyataan 22	158.04	326.702	.295	.931
pernyataan 23	158.29	327.989	.286	.931

pernyataan 24	158.11	326.099	.415	.930
pernyataan 25	157.89	314.692	.713	.928
pernyataan 26	157.61	324.840	.413	.930
pernyataan 27	157.79	311.878	.800	.927
pernyataan 28	157.50	320.333	.672	.929
pernyataan 29	158.21	334.545	.043	.933
pernyataan 30	158.21	322.323	.440	.930
pernyataan 31	157.86	336.127	-.006	.932
pernyataan 32	158.14	316.794	.601	.929
pernyataan 33	158.11	338.470	-.104	.934
pernyataan 34	158.25	321.750	.504	.930
pernyataan 35	157.82	323.856	.415	.930
pernyataan 36	158.18	314.226	.742	.928
pernyataan 37	158.14	313.979	.694	.928
pernyataan 38	157.86	321.164	.551	.929
pernyataan 39	157.75	317.454	.574	.929
pernyataan 40	158.07	326.513	.554	.930
pernyataan 41	157.96	318.554	.557	.929
pernyataan 42	158.04	320.999	.557	.929
pernyataan 43	158.14	321.683	.574	.929
pernyataan 44	158.14	322.794	.455	.930
pernyataan 45	158.11	319.507	.501	.930
pernyataan 46	157.89	330.396	.274	.931
pernyataan 47	158.14	322.571	.497	.930
pernyataan 48	158.14	323.905	.390	.931
pernyataan 49	158.50	323.963	.405	.930
pernyataan 50	158.21	321.952	.453	.930

Faktor	No. Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Guru	6	0,275	0,3172	Gugur
Siswa	11	0,041	0,3172	Gugur
	12	0,143	0,3172	Gugur
	14	0,252	0,3172	Gugur
	16	0,091	0,3172	Gugur
Materi	21	0,132	0,3172	Gugur
	22	0,295	0,3172	Gugur
	23	0,286	0,3172	Gugur
	29	0,043	0,3172	Gugur
Sarpras	31	-0,006	0,3172	Gugur
	33	-0,104	0,3172	Gugur
Lingkungan	46	0,274	0,3172	Gugur

Lampiran 10. Angket Penelitian

Angket Penelitian

**Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik Siswa Kelas VIII SMP N 2 Wates
Kabupaten Kulonprogo Tahun Ajaran 2016/2017**

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas anda pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti dan seksama, isilah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Seluruh butir pernyataan harus dijawab dan berilah tanda centang (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Keterangan jawaban :

SS : jika Sangat Setuju.

S : jika Setuju.

KS : jika Kurang Setuju.

TS : jika Tidak Setuju.

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya diberikan materi cara memegang lembing saat pembelajaran lempar lembing.	√			

Angket Faktor Pendukung Pembelajaran Atletik

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
GURU					
1	Guru selalu memberikan contoh gerak dasar start jongkok dalam pembelajaran lari jarak pendek 60 meter.				

2	Guru menjelaskan materi start jongkok dalam lari jarak pendek 60 meter dengan jelas.				
3	Guru selalu melakukan pengawasan kepada siswa ketika pembelajaran tolak peluru gaya menyamping.				
4	Guru selalu memotivasi siswa supaya dapat melakukan gerak dasar menolak peluru.				
5	Guru memberikan contoh gerak dasar menolak peluru gaya menyamping dengan luwes.				
6	Guru selalu memberikan koreksi tentang gerakan dasar melangkah dalam lempar lembing gaya menyamping.				
7	Guru menyampaikan materi berbagai macam teknik dasar memegang lembing dengan jelas.				
8	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi menyenangkan saat pembelajaran lempar lembing gaya menyamping.				
9	Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar lempar lembing gaya menyamping.				
SISWA					
10	Saya malas mengikuti pembelajaran gerak dasar tolak peluru gaya menyamping.				
11	Saya memiliki kelengkapan tubuh jadi saat pembelajaran lari jarak menengah dapat mengikuti dengan baik.				
12	Saya senang mengikuti pembelajaran lari jarak menengah mengelilingi lapangan sepak bola.				
13	Saya ingin mendapatkan pujian dari teman saat pembelajaran lempar lembing gaya menyamping.				
14	Saya merasa bosan saat pembelajaran lempar lembing gaya menyamping dibuat berkelompok.				
15	Saya tertantang dalam mengikuti pembelajaran lempar lembing gaya menyamping sehingga merasa menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran.				
MATERI					
16	Saat pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek 60 meter pada tahap akhir pembelajaran berisi gabungan materi dari <i>start</i> , <i>sprint</i> , dan <i>finish</i> .				
17	Saat pembelajaran tolak peluru gaya menyamping dimulai dengan cara memegang peluru yang benar.				
18	Saat pembelajaran tolak peluru gaya menyamping tidak dimulai cara memegang peluru yang benar.				
19	Saat pembelajaran tolak peluru gaya menyamping, dijelaskan dulu cara memegang peluru selanjutnya cara menolak peluru yang baik.				

20	Saat pembelajaran tolak peluru gaya menyamping, tidak dijelaskan dulu cara memegang peluru yang baik.				
21	Saat lempar lembing gaya menyamping dimulai dengan belum menggunakan lembing sesungguhnya.				
SARANA DAN PRASARANA					
22	Lapangan yang digunakan untuk lari jarak pendek 60 meter tidak dipilih pada sisi lapangan yang rata.				
23	Saat pelaksanaan pembelajaran lari jarak pendek 60 meter pada <i>start</i> dan <i>finisih</i> tidak menggunakan bendera.				
24	Saat pelaksanaan pembelajaran lari jarak menengah mengelilingi lapangan sepak bola, lintasan untuk lari berupa aspal yang tidak rata.				
25	Alat-alat praktik pembelajaran atletik untuk tolak peluru jumlahnya mencukupi untuk pembelajaran.				
26	Alat-alat praktik pembelajaran atletik untuk tolak peluru jumlahnya tidak mencukupi untuk pembelajaran.				
27	Leming yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran lempar lembing dalam kondisi baik.				
28	Leming yang digunakan untuk pembelajaran banyak yang sudah lapuk/mudah patah.				
29	Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran lempar lembing gaya menyamping dipilih pada sisi lapangan yang rata.				
LINGKUNGAN					
30	Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran lari jarak pendek 60 meter berdekatan dengan jalan raya, sehingga mengganggu konsentrasi belajar.				
31	Lapangan yang digunakan untuk pembelajaran lari jarak pendek 60 meter tidak berdekatan dengan jalan raya, sehingga suasana pembelajaran kondusif.				
32	Keamanan di lapangan yang digunakan untuk pembelajaran lari jarak pendek 60 meter cukup baik karena dekat lingkungan masyarakat.				
33	Karena jauh dari lingkungan masyarakat, saat pembelajaran lari jarak pendek 60 meter keamanan saat pembelajaran kurang baik.				
34	Letak lapangan olahraga yang digunakan untuk pembelajaran tolak peluru dekat dengan sekolah.				
35	Letak lapangan yang digunakan untuk lari jarak menengah dekat dengan jalan raya sehingga banyak polusi udara.				

36	Suasana di lapangan olahraga yang digunakan untuk pembelajaran lempar lembing sangat kondusif sehingga mendukung pembelajaran.				
37	Letak lapangan olahraga untuk pembelajaran atletik dekat masyarakat sehingga jika terjadi sesuatu masyarakat dapat segera memberi bantuan.				
38	Lapangan yang digunakan untuk lempar lembing gaya menyamping berdekatan dengan rumah warga sehingga mengganggu konsentrasi belajar.				

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian
Kelas VIII B



Kelas VIII C



Kelas VIII E

